

**ANALISIS BAGI HASIL USAHATANI CENGIH  
POLA KEMITRAAN DI DESA MAMAMPANG  
KECAMATAN TOMBOLOPAO  
KABUPATEN GOWA**

**SYAHRUL MAULANA  
105961109020**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2024**

**ANALISIS BAGI HASIL USAHATANI CENGGI  
POLA KEMITRAAN DI DESA MAMAMPANG  
KECAMATAN TOMBOLOPAO  
KABUPATEN GOWA**

**SYAHRUL MAULANA  
105961109020**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Bagi Hasil Usahatani Cengkih Pola Kimitraan di  
Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten  
Gowa

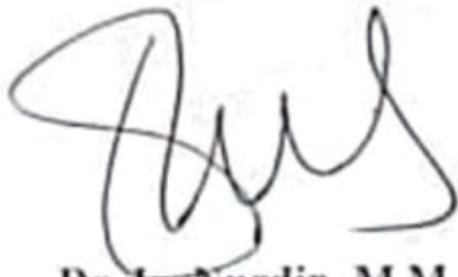
Nama : Syahrul Maulana

Stambuk : 105961109020

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing Utama



Dr. Ir. Nurdin, M.M.  
NIDN : 0908046801

Disetujui



Pembimbing Pendamping



Muh. Ikmal Saleh, S.P., M.Si  
NIDN: 0916069501

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Andi Khaerivah, M.Pd., IPU  
NIDN: 0926036803

Ketua Program Studi Agribisnis



Nadir, S.P., M.Si  
NIDN: 090968903

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

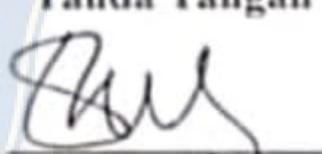
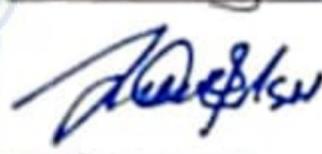
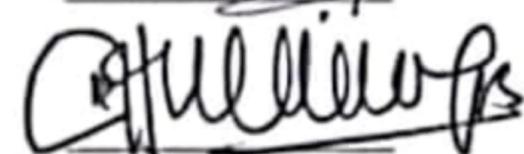
Judul : Analisis Bagi Hasil Usahatani Cengkih Pola Kemitraan di  
Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten  
Gowa

Nama : Syahrul Maulana

Stambuk : 105961109020

Program Studi : Agribisnis

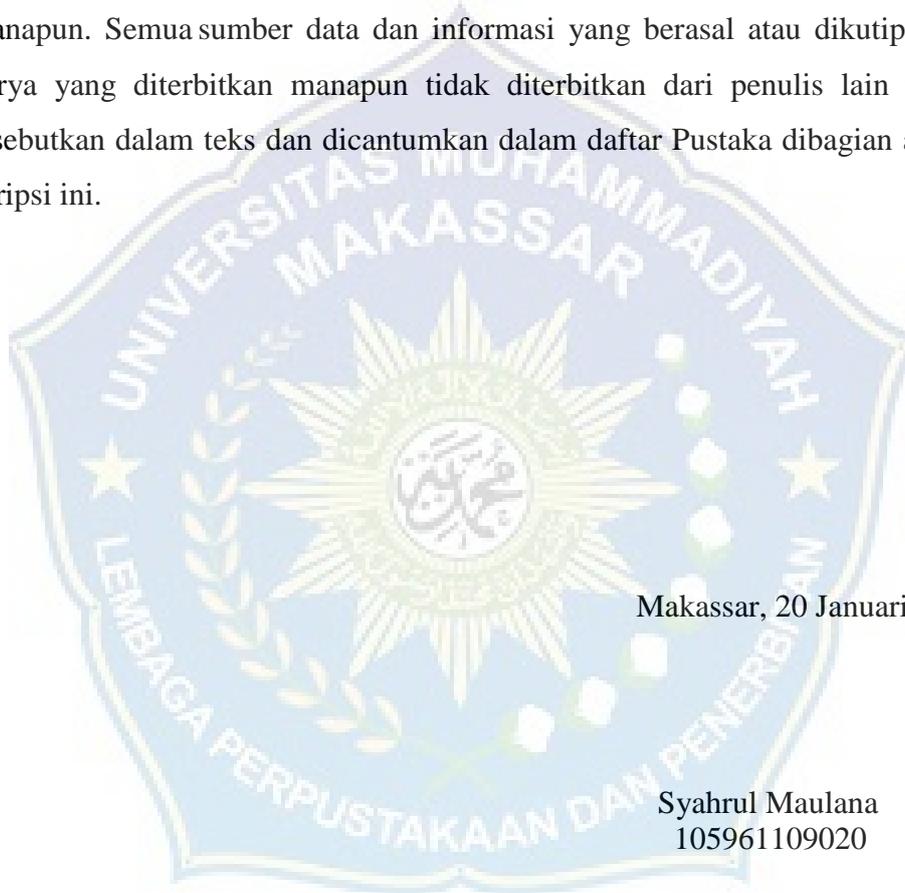
Fakultas : Pertanian

Nama	KOMISI PENGUJI	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Ir. Nurdin, M.M</u> Ketua Sidang		
1. <u>Muh. Ikmal Saleh, S.P., M.Si</u> Sekretaris		
2. <u>Dr. Ir. H. Saleh Molla, M.M</u> Anggota		
3. <u>Nadir, S.P., M.Si</u> Anggota		

Tanggal Lulus: 30 Januari 2024

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Bagi Hasil Usahatani Cengkih Pola Kemitraan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan manapun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar Pustaka dibagian akhir skripsi ini.



Makassar, 20 Januari 2024

Syahrul Maulana  
105961109020

## ABSTRAK

**SYAHRUL MAULANA. 105961109020.** Analisis Bagi Hasil Usahatani Cengkih Pola Kemitraan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh Nurdin dan Muh. Ikmal Saleh.

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui pola kemitraan usahatani cengkih, dan untuk menganalisis bagi hasil usahatani cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani cengkih yang berada dalam wilayah Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Hasil survei awal diketahui jumlah petani cengkih sebanyak 228 petani. Kemudian sampel yang diambil secara acak sederhana (*sample random sampling*) dalam penelitian ini sebesar 10 % atau 23 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagi hasil pertanian cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa, masih menggunakan kebiasaan daerah setempat. Perjanjian hanya secara lisan, dan berdasarkan atas dasar kepercayaan. Bentuk perjanjian pertanian cengkih di Desa Mamampang di kenal dengan istilah bagi hasil, dimana penggarap yang bertanggung jawab mengelolah lahan cengkih sampai panen dan pada saat panen penggaraplah yang memanggil buruh petik untuk memetik cengkih tersebut setelah itu penggarap menjual cengkih dan membaginya dengan pemilik lahan.

**Kata Kunci:** *Bagi Hasil, Usahatani Cengkih, Pola Kemitraan*

## **ABSTRAK**

**SYAHRUL MAULANA. 105961109020.** *Analysis of Profit Sharing from Clove Farming Partnership Patterns in Mamampang Village, Tombolopao District, Gowa Regency. Supervised by Nurdin and Muh. Ikmal Saleh.*

*This research aims to determine the pattern of clove farming partnerships, and to analyze the profit sharing of clove farming in Mamampang Village, Tombolopao District, Gowa Regency.*

*The population in this study were clove farmers in the Mamampang Village area, Tombolopao District, Gowa Regency. Initial survey results showed that the number of clove farmers was 228. Then the sample taken at simple random (sample random sampling) in this study was 10% or 23 people.*

*The results of the research show that the distribution of clove farming products in Mamampang Village, Tombolopao District, Gowa Regency, still uses local customs. The agreement is only verbal, and based on trust. The form of clove farming agreement in Mamampang Village is known as profit sharing, where the cultivator is responsible for managing the clove land until harvest and at harvest time it is the cultivator who calls pickers to pick the cloves, after which the cultivator sells the cloves and shares them with the land owner.*

**Keywords: Profit Sharing, Clove Farming, Partnership Pattern**

## PRAKATA

Alhamdulillahirabbilalamin segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Salawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sebagai nabi yang diciptakan Allah SWT. Untuk menyempurnakan akhlak seluruh umat manusia keluar dari zaman kegelapan kepada zaman yang terang seperti saat ini.

Skripsi yang saya tulis saat ini berjudul “Analisis Bagi Hasil Usahatani Cengkih Pola Kemitraan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa” disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan jenjang strata satu (S-1) pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa keterbatasan dan ketidak sempurnaan membuat penulid membutuhkan bantuan semangat dan motifasi tinggi dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak secara langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimah kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Nurdin, M.M., selaku Pembimbing Utama dan bapak Muh. Ikmal Saleh, S.P.,M.Si., selaku Pembimbing Pendamping atas Bimbingan saran, dan motivasi yang telah diberikan.
2. Ibunda Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Nadir S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Dr. Ir. H. Saleh Molla, M.M, dan bapak Nadir. S.P., M.Si, selaku dosen penguji yang telah memberikan kritikan dan saran sehingga skripsi ini dapat di rampungkan.
5. Segenap Dosen Program Studi Agribisnis yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Orang tua dan saudara saya yang telah memberikan doa, bimbingan serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.
7. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa, Khususnya Kepala Desa Mamampang beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di daerah tersebut.
8. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal sampai akhir yang penulis tidak dapat tuliskan satu persatu.
9. Teman-teman Agribisnis yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga skripsi ini bisa selesai.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kiritk dan saran yang dapat membantu kesempurnaan dari skripsi ini. Semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Aamiin.

Makassar, 20 Januari 2024

Syahrul Maulana

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KOMISI PENGUJI .....	iv
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI .....	v
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRAK</i> .....	vii
PRAKATA .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Kegunaan Penelitian .....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	7
2.1 Cengkih.....	7
2.2 Usahatani .....	7
2.3 Kerjasama Dalam Pertanian.....	10
2.4 Petani .....	11
2.5 Perjanjian Bagi Hasil .....	12
2.6 Pola Kemitraan .....	14
2.7 Penelitian Terdahulu .....	15

2.8 Kerangka Pemikiran .....	19
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	22
3.2 Teknik Penentuan Populasi Dan Sampel .....	22
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.4 Jenis Dan Sumber Data.....	23
3.5 Teknik Analisis Data .....	24
3.6 Definisi Operasional .....	24
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
4.1 Kondisi Geografis .....	26
4.2 Potensi Sumber Daya Alam.....	27
4.3 Iklim.....	28
4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur .....	28
4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	29
4.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	29
4.7 Sarana dan Prasarana .....	30
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
5.1 Identitas Responden.....	32
5.2 Pola Kemitraan Usahatani Cengkih.....	37
5.3 Bagi Hasil Usahatani Cengkih.....	39
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>50</b>
6.1. Kesimpulan .....	50
6.2. Saran .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>52</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Penelitian Terdahulu .....	16
2.	Jumlah penduduk di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa .....	26
3.	Pola Penggunaan Lahan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa .....	27
4.	Penyebaran Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur dan Jenis Kelamin di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa ....	28
5.	Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa .....	29
6.	Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao kabupaten Gowa .....	30
7.	Sarana dan prasarana di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa .....	31
8.	Jumlah Responden Berdasarkan Umur di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa .....	33
9.	Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa .....	34
10.	Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman Berusaha di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa .....	35
11.	Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa .....	36
12.	Jumlah Responden Berdasarkan Luas Lahan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa .....	37
13.	Biaya (Ongkos) yang dikeluarkan oleh pemilik lahan cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa .....	44
14.	Biaya (Ongkos) yang dikeluarkan oleh penggarap lahan cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa .....	45

15.	Penerimaan penggarap dan pemilik lahan cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa .....	45
16.	Pendapatan penggarap lahan cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	46
17.	Pendapatan pemilik lahan cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	47
18.	Penerimaan penggarap dan pemilik lahan cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa .....	47
19.	Pendapatan penggarap lahan cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	48
20.	Pendapatan pemilik lahan cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	48

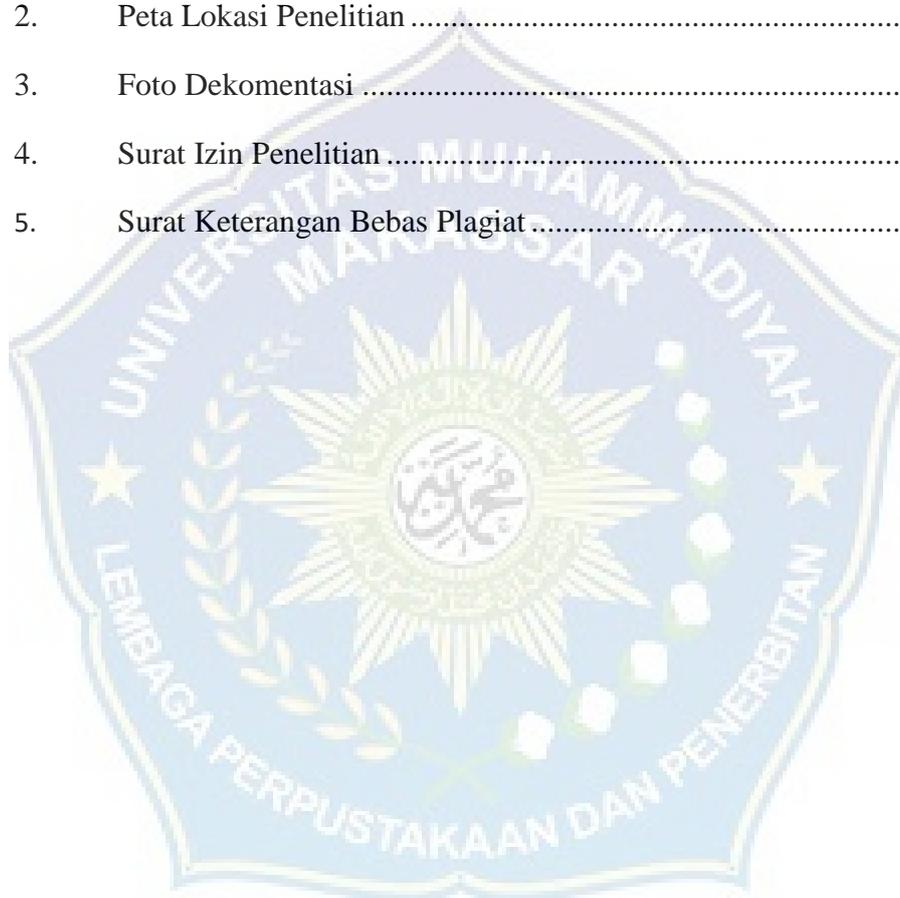


## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kerangka Pemikiran .....	21
2.	Peta Desa Mamampang .....	58
3.	Wawancara Bersama Petani Cengkih Di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	59
4.	Wawancara Bersama Petani Cengkih Di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	59
5.	Wawancara Bersama Petani Cengkih Di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	60
6.	Wawancara Bersama Petani Cengkih Di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	60
7.	Wawancara Bersama Petani Cengkih Di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	61
8.	Wawancara Bersama Petani Cengkih Di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	61
9.	Surat Keterangan Penelitian .....	62
10.	Surat Pernyataan Telah Meneliti Di Desa Mamampang .....	63
11.	Keterangan Bebas Plagiat.....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kuesioner Penelitian .....	54
2.	Peta Lokasi Penelitian .....	58
3.	Foto Dekomentasi .....	59
4.	Surat Izin Penelitian .....	62
5.	Surat Keterangan Bebas Plagiat .....	64



# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sektor ekonomi utama di negara-negara berkembang adalah pertanian. Kontribusi suatu negara agraris terhadap pertumbuhan ekonomi mempunyai peranan penting dalam fungsinya. Banyak variabel yang berkontribusi terhadap hal ini (Totok Mardikanto, 2007). Pertama, suatu negara dapat memperoleh pangan dan sumber daya mentah yang dibutuhkannya dari sektor pertanian. Kedua, kebutuhan akan barang-barang tersebut terus meningkat karena tekanan demografi, yang sangat kuat di negara-negara berkembang dan diperburuk oleh kenaikan upah di antara beberapa kelompok masyarakat. Ketiga, sektor pertanian harus mampu menyediakan sumber daya yang dibutuhkan sektor lain, khususnya sektor industri, agar bisa tumbuh. Biasanya, komponen-komponen ini datang dalam bentuk sumber daya mentah, tenaga kerja, dan uang. Keempat, industri yang menjadi landasan terjadinya interaksi pasar yang signifikan dan mempengaruhi jalannya pertumbuhan adalah sektor pertanian. Selain itu, sektor ini mempunyai kemampuan untuk membentuk keterkaitan ke belakang dan ke depan, yang jika diperlukan, dapat membantu pertumbuhan secara signifikan. Kelima, sebagian besar masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan di negara-negara berkembang bergantung pada sektor ini untuk mendapatkan pekerjaan dan uang, karena sektor ini menyediakan pendapatan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan negara mereka (Pratomo, 2010).

Sektor-sektor perekonomian Indonesia yang mendukung aktivitas sehari-hari dan mencerminkan kebutuhan tidak pernah terisolasi. Industri pertanian merupakan salah satu penopang perekonomian Indonesia. Bagi pembangunan ekonomi Indonesia, pertanian sangatlah penting. Karena pentingnya fungsi tersebut, maka sektor pertanian menjadi fokus utama penyelenggaraan sektor ekonomi yang dipusatkan pada pembangunan ekonomi. Tujuan pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan produktivitas pertanian, memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga dan industri, meningkatkan pendapatan petani, menyediakan lebih banyak lapangan kerja, dan mendorong distribusi peluang usaha yang adil (Reza et al., 2020)

Masalah pertanian erat kaitannya dengan kemiskinan, dan petani di Indonesia terkendala dalam hal permodalan, terutama karena sulitnya memperoleh bantuan keuangan dan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Masalah permodalan akan berdampak pada produktivitas pertanian karena masyarakat petani mengalami kekurangan modal. Upaya pemerintah dalam mengatasi kendala permodalan tersebut dilakukan dengan meluncurkan bantuan pembangunan pertanian perdesaan, diantaranya program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) (Hermawan et al., 2015). Pelaksanaanya dilakukan oleh departemen pertanian, hal itu merupakan bentuk fasilitas modal untuk petani, baik petani milik, petani penggarap, buruh tani dan juga keluarga petani yang penyelenggaraanya didampingi oleh tenaga penyuluh petani dan penyelia mitra tani.

Pertanian mempunyai pengeluaran produksi yang signifikan. Usahatani menjadi sia-sia akibat kendala dan tantangan yang dihadapi petani dalam memperoleh dana untuk operasionalnya. Karena kurangnya pemahaman mereka, petani memiliki akses yang terbatas terhadap lembaga keuangan karena mereka tidak tahu bagaimana cara mengajukan kredit atau pinjaman. Petani juga mengalami masalah ini sebagai reaksi terhadap inisiatif pemerintah lainnya; Mereka seringkali beranggapan bahwa pendanaan dari program-program tersebut adalah pinjaman cuma-cuma yang tidak perlu dikembalikan ke lembaga perbankan yang mengawasinya.

Petani Penyakap adalah mereka yang bekerja di lahan pertanian dengan sistem bagi hasil namun tidak memiliki lahan pertanian. Raharjo (2004) menggambarkan sistem sapaan, atau bagi hasil, sebagai suatu jenis kontrak sosial-ekonomi di mana pemilik tanah memberikan izin kepada orang lain (petani sanyakap) untuk mengembangkan propertinya berdasarkan persyaratan yang disepakati bersama. Petani pemilik lahan senantiasa berkolaborasi dengan petani pemilik lahan lainnya karena saling bergantung satu sama lain. Pemilik tanah mengharuskan pemilik tanah lain untuk memberi mereka lahan pertanian, dan pemilik tanah membutuhkan buruh untuk menggarap tanah yang tidak mampu mereka garap. Harapan pemilik tanah semakin meningkat seiring dengan banyaknya pemilik tanah yang mempercayai pemilik tanah lain untuk menggarap tanahnya.

Salah satu jenis hak peralihan atas tanah adalah hak bagi hasil. Pada mulanya hukum adat mengatur hak-hak perusahaan bagi hasil. Fakta bahwa

perjanjian bagi hasil berdasarkan hukum adat tidak diformalkan dan hanya mengandalkan saling pengertian di antara para pihak, sehingga membuat perjanjian tersebut bersifat ambigu sehubungan dengan hak dan tanggung jawab para pihak, serta kuantitas bagiannya. Ini adalah salah satu kelemahan perjanjian tersebut.

Hukum adat pada mulanya mengatur perjanjian pengusaha tanah dengan bagi hasil. Perjanjian-perjanjian ini didasarkan pada kesepakatan antara pemilik tanah dan petani bagi hasil sebagai imbalan atas hasil yang berasal dari hukum adat. Di Kabupaten Gowa, beberapa perjanjian usaha bagi hasil lahan pertanian masih atau sedang dilakukan, khususnya di Kecamatan Tombolopao, Desa Mamampang. Sejak dahulu, masyarakat telah sepakat untuk mengolah lahan pertanian, dan perjanjian ini diturunkan secara turun temurun.

Salah satu kecamatan di Kabupaten Gowa, Kecamatan Tombolopao, mempunyai potensi memiliki sumber daya alam yang berlimpah dan beragam. Kecamatan Tombolopao memiliki banyak air terjun yang memiliki potensi wisata. Laporan RPI2-JM Kabupaten Gowa tahun 2015–2019 menyebutkan bahwa Kecamatan Tombolopao dengan luas tanah 251,82 km<sup>2</sup> merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Gowa. Letak geografis Kecamatan Tombolopao menawarkan peluang yang besar untuk budidaya tanaman pangan dan obat herbal selain untuk menunjang pariwisata. Salah satu masyarakat di Kecamatan Tombolopao yang banyak menanam tanaman cengkih adalah Desa Mamampang.

Desa Mamampang, salah satu dari sembilan desa dan satu kelurahan di Kecamatan Tombolopao, terletak di Kabupaten Gowa. Batas administratif Desa

Mamampang dibatasi oleh desa lain, dan salah satu wilayahnya terletak 21,55 kilometer dari wilayah desa hingga ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan dan 115 kilometer dari kantor pusat kabupaten..

Adapun factor yang mendorong masyarakat di Desa Mamampang tersebut melakukan kerjasama ini adalah adanya kerjasama antar keluarga pemilik kebun cengkih dengan keluarga penggarap yang terjadi sejak lama, di samping itu ada pihak yang memiliki kemampuan atau keahlian untuk menelolah cengkih tetapi tidak memiliki cengkih untuk di kerjakan, ada pula yang memiliki cengkih tetapi tidak memiliki kemampuan untuk mengolah lahan cengkihnya.

Dari permasalahan di atas, maka akan dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan kerjasama pertanian di Desa Mamampang, agar tidak terjadi kesalahpahaman antara pemilik lahan cengkih dengan penggarap. Dengan demikian masih perlu untuk melakukan penelitian mengenai praktik kerjasama pertanian di Desa Mamampang, maka penulis mengangkat judul penelitian: **“Analisis Bagi Hasil Usahatani Cengkih Pola Kemitraan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola kemitraan usahatani cengkih Di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa ?
2. Bagaimana bagi hasil usahatani cengkih Di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa ?

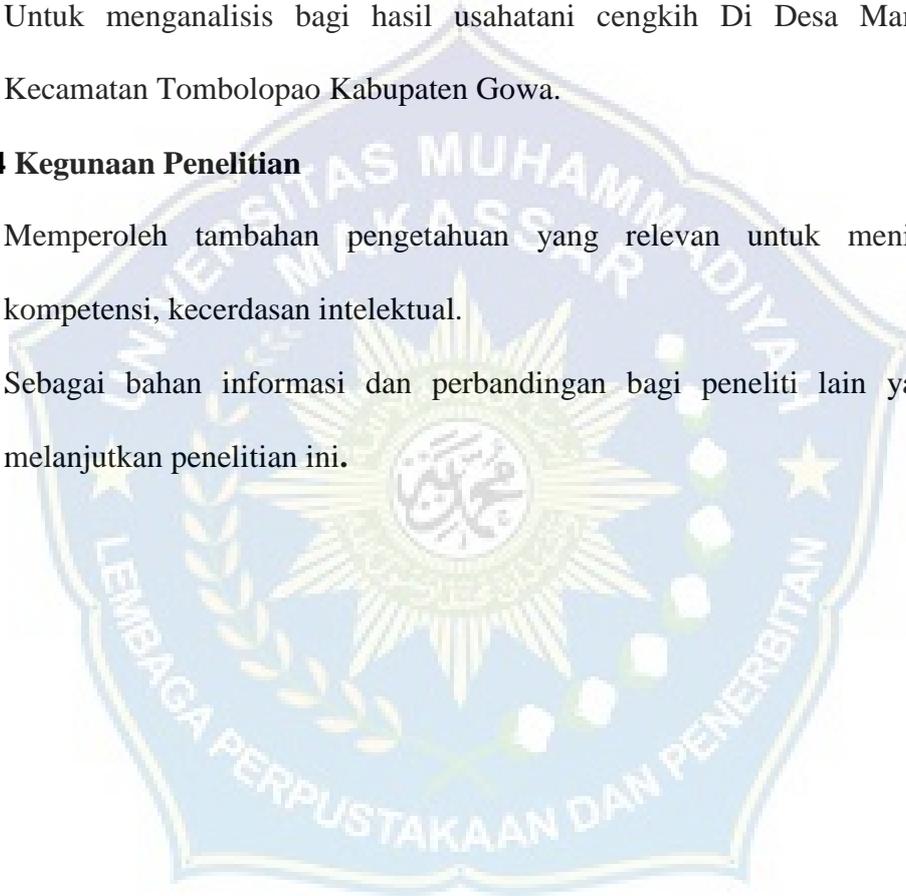
### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pola kemitraan usahatani cengkih Di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.
2. Untuk menganalisis bagi hasil usahatani cengkih Di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Memperoleh tambahan pengetahuan yang relevan untuk meningkatkan kompetensi, kecerdasan intelektual.
2. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melanjutkan penelitian ini.



## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Cengkih**

Pertanian tidak hanya berperan penting dalam perekonomian, namun juga memenuhi kebutuhan mendasar masyarakat Indonesia. Di Indonesia cengkih merupakan tanaman perkebunan yang tumbuh secara luas. Ekspor cengkih merupakan produk yang berpotensi meningkatkan taraf hidup masyarakat dan menghasilkan devisa negara (Suwanto dan Octavianty 2010).

Sejak zaman dahulu, cengkeh telah digunakan sebagai bumbu kuliner dan obat selama ratusan tahun. Sebagai produsen rempah-rempah, Indonesia mempunyai peluang besar untuk memasuki industri rempah global, khususnya pasar Uni Eropa. Peringkat ketiga ekspor cengkih diraih Indonesia setelah Madagaskar dan Singapura. Di provinsi Sulawesi Utara, Maluku, dan lokasi lain yang sesuai dengan kondisi budidaya tanaman cengkih, tanaman cengkih banyak ditanam. Diperkirakan 110.000 hingga 120.000 ton cengkeh dibutuhkan setiap tahunnya, sebagian besar untuk produsen rokok, dan permintaan akan produk ini meningkat setiap tahunnya di pasar ekspor Eropa. Hal ini memberikan peluang untuk meningkatkan produksi cengkeh.

### **2.2 Usahatani**

Pada hakikatnya pertanian adalah proses mengatur uang, tenaga kerja, tanah, dan lingkungan untuk menghasilkan produk pertanian. Ilmu pertanian berfokus pada bagaimana petani secara efektif, efisien, dan berkesinambungan mengelola input atau unsur produksi (lahan, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih,

dan pestisida) untuk mencapai produktivitas tinggi dan meningkatkan pendapatannya. (Rahim dan Hastuti, 2007).

Menurut (Shinta 2011) Ilmu pertanian berfokus pada optimalisasi penggunaan sumber daya dalam usaha pertanian untuk mencapai hasil yang optimal. Tanah, tenaga kerja, uang, dan pengelolaan merupakan sumber daya ini.

Jumlah uang yang diperoleh petani dari menjalankan usaha pertaniannya merupakan indikator keberhasilan usaha mereka. Selisih antara pengeluaran yang dikeluarkan selama proses pertanian dengan nilai penerimaannya dapat digunakan untuk menentukan pendapatan itu sendiri. Pendapatan dan pengeluaran selama periode waktu tertentu merupakan dua komponen utama yang diperlukan untuk analisis pendapatan pertanian. Segala barang yang dijual, digunakan untuk pembayaran keluarga petani, dan disimpan termasuk dalam pendapatan usahatani. Penilaian pendapatan ditentukan dengan menggalikan seluruh nilai produk dengan harga pasar saat ini. Di sisi lain, biaya, juga dikenal sebagai biaya pertanian, merupakan biaya penggunaan fasilitas produksi dan biaya terkait lainnya yang terkait dengan produk tersebut. Selain biaya-biaya yang harus dibayar secara tunai, juga termasuk biaya-biaya lain seperti nilai guna produk dan jasa yang dihasilkan oleh usaha pertanian itu sendiri. Jumlah pendapatan tenaga kerja riil petani setelah memperhitungkan modal dan nilai pekerjaan keluarga ditentukan dengan menggunakan biaya yang diperhitungkan. Nilai keseluruhan barang-barang pertanian yang di produksi selama periode waktu tertentu dikenal sebagai pendapatan pertanian, sedangkan nilai seluruh input yang dibutuhkan selama

proses produksi tidak termasuk pengeluaran tenaga kerja untuk keluarga disebut sebagai pengeluaran pertanian (Abdul Rachman, 2018)

Produksi adalah proses penggunaan sumber daya untuk mengubah suatu komoditas menjadi komoditas lain yang sama sekali berbeda dari aslinya dalam hal apa, di mana, dan kapan di distribusikan, serta dalam hal apa yang dilakukan pelanggan terhadap komoditas tersebut. Oleh karena itu, produksi tidak hanya mencakup manufaktur tetapi juga transportasi, penyimpanan, penjualan eceran, pemasaran ulang, distribusi, dan pencarian celah hukum untuk menghindari otoritas pengatur atau menerima keringanan pajak, dan aktivitas lainnya. Sebagai teori perilaku konsumen, teori produksi membantu pemulihan berbagai pilihan yang dapat diakses. Dalam hal ini, keputusan untuk memilih salah satu opsi tersebut dibuat oleh produsen. Untuk memaksimalkan pendapatan, produsen berupaya memaksimalkan produksi yang dapat dicapai dengan batasan biaya tertentu (Miller dan Mainers, 2000)

Untuk menghasilkan berbagai macam barang (output), proses produksi memerlukan sejumlah komponen produksi (input) yang digunakan dan dimasukkan ke dalam proses tersebut. Faktor produksi (input) yang digunakan dalam proses manufaktur menentukan berapa banyak output yang dihasilkan. Fungsi produksi merupakan hubungan antara jumlah input yang dibutuhkan dengan jumlah output maksimum yang dapat dihasilkan. Hubungan antara jumlah output terbesar yang dapat dihasilkan dengan komponen produksi (input) yang diperlukan untuk menghasilkan output pada tingkat teknologi tertentu disebut fungsi produksi (Bambang Widjajanta dan Widyaningsih, 2001).

### **2.3 Kerjasama Dalam Pertanian**

Kolaborasi atau Kerjasama adalah tindakan atau upaya banyak pihak (pemerintah, lembaga, dan lain-lain) untuk mencapai tujuan bersama. Penulis mengacu pada usaha kerjasama antara pemilik tanah dan petani bagi hasil untuk sementara. Di bidang pertanian, petani bagi hasil dan pemilik tanah pada dasarnya mencari hal yang sama: kesuksesan finansial. Komunitas-komunitas kecil di seluruh dunia menunjukkan kolaborasi semacam ini, di mana pemilik tanah membuat rancangan perjanjian yang mewajibkan petani untuk memberikan persentase tertentu kepada pemilik tanah (katakanlah setengah) dari hasil panennya. Ini juga bisa merujuk pada contoh di mana dua individu berjanji satu sama lain untuk melakukan sesuatu, atau di mana satu orang membuat janji kepada orang lain. Secara teori, kolaborasi diutamakan dalam setiap perusahaan atau usaha yang bermanfaat bagi individu dan masyarakat, termasuk dalam kategori kegiatan halal, dan mengandung kebajikan (Reza et al., 2020)

Menurut (Reza et al., 2020) Karena perjanjian itu didasarkan pada persetujuan semua pihak yang berkepentingan, maka pembatalan perjanjian tidak dapat dilakukan. Namun demikian, pembatalan dapat terjadi jika :

1. Jangka waktu perjanjian telah lewat. Biasanya, suatu perjanjian bergantung pada jangka waktu tertentu; dengan lewatnya waktu tersebut, perjanjian yang ditandatangani oleh kedua belah pihak dengan sendirinya berakhir.
2. Satu pihak melanggar ketentuan kontrak. Pihak lain dapat mengakhiri perjanjian jika salah satu pihak melakukan sesuatu yang berbeda dari yang telah disepakati.

3. Apabila terdapat kekurangajaran berdasarkan bukti pengkhianatan atau penipuan. Pihak lain dapat mengakhiri perjanjian jika salah satu pihak melakukan perbuatan kurang ajar dan terdapat bukti bahwa pihak lainnya telah melanggar perjanjian.

#### **2.4 Petani**

Menurut (Zamrodah, 2018) Petani adalah seseorang yang bekerja di bidang pertanian, sebagian besar mengelola lahan untuk menghasilkan dan memelihara tanaman (buah-buahan, bunga, cengkeh, dan lain-lain) dengan harapan dapat menggunakan hasilnya untuk keperluan pribadi atau dijual kepada orang lain. Produsen cengkeh dapat dibedakan tergantung pada:

1. Petani yang mempunyai tanah usaha sendiri dan tanah yang digarapnya sendiri disebut petani penggarap.
2. Petani yang menggarap tanah milik orang lain atau petani lain yang mempunyai perjanjian sewa disebut petani penyewa.
3. Petani yang menggarap lahan petani lain dengan sistem bagi hasil disebut penggarap.
4. Petani yang menggunakan sistem gadai pada lahan pertanian orang lain disebut petani pegadaian.
5. Buruh tani adalah pemilik tanah atau mereka yang tidak memiliki tanah sendiri, yang seringkali bekerja di tanah milik pemilik atau penyewa dengan imbalan berupa uang tunai atau hasil pertanian seperti beras atau makanan lainnya.

Menurut (Bagio Mudakir 2011) menunjukkan bahwa ada tiga jenis status kepemilikan tanah yaitu penyewa bersama, penyewa tunai, dan operator pemilik.

Secara teoritis, status kepemilikan lahan yang berbeda-beda akan menyebabkan variasi tingkat pertanian yang berbeda-beda, yang dalam hal ini berarti perbedaan tingkat produktivitas, pendapatan, dan pengeluaran lahan. Akses petani terhadap uang akan dipengaruhi oleh variasi status kepemilikan lahan, yang selanjutnya akan berdampak pada variabel produksi yang digunakan dan pada akhirnya berdampak pada produktivitas. Selain itu, akan terdapat perbedaan pendapatan dan tingkat efisiensi usaha pertanian mereka.

## **2.5 Perjanjian Bagi Hasil**

Dalam perjanjian bagi hasil, pihak yang berhak atas sebidang tanah dan orang lain yang disebut penggarap sepakat bahwa penggarap diperbolehkan menggarap tanah yang bersangkutan dan hasilnya dibagi antara penggarap dan orang yang menggarap tanah tersebut. berhak atas tanah sesuai dengan perimbangan yang disepakati bersama. Misalnya penggarap menerima sepertiga (mertelu) atau masing-masing menerima setengah (Boedi, 2008).

Menurut Departemen Penerangan dan Dirjen Agraria Depdagri dalam Urip (2014), Perjanjian bagi hasil adalah dokumen hukum yang digunakan ketika pemilik tanah ingin memperoleh hasil dari tanahnya tetapi tidak dapat menggarapnya sendiri. Oleh karena itu, ia dan pihak lainnya mencapai kesepakatan tentang keseimbangan bagi hasil berdasarkan perjanjian bagi hasil.

Skema bagi hasil yang diterapkan tidak memiliki pedoman eksplisit mengenai pergantian biaya dan alokasi hasil setelah panen. Pembagian biaya merupakan hal yang lazim. (Scheltma 1985) menyatakan, “Penggarap biasanya diharuskan menyediakan benih padi dan membajak hewan.” Jika satu-satunya

sumber pendapatan petani penggarap adalah hasil panen dari lahan pertanian, maka kemungkinan besar kerugian yang ditimbulkan akan berdampak langsung pada tingkat kesejahteraan ekonomi mereka..

Profesi pertanian tidak lagi menjanjikan dalam hal pendapatan karena banyaknya permasalahan yang dihadapi petani, baik internal maupun eksternal (seperti peraturan yang tidak konsisten dan masalah irigasi serta skema bagi hasil yang dianggap memberatkan petani). Mereka yang berprofesi sebagai petani berpendapat bahwa bertani seperti yang ada saat ini bukanlah sumber pendapatan yang menjanjikan bagi rumah tangganya. Untuk itu (Ghany 2012) memandang penurunan jumlah petani atau tenaga kerja di sektor pertanian merupakan permasalahan yang perlu diatasi melalui pemecahan masalah secara kolaboratif.

Perjanjian pengumpulan produktivitas lahan pertanian merupakan hubungan hukum yang diatur dalam hukum adat. Perjanjian bagi hasil adalah suatu bentuk kontrak antara seseorang yang mempunyai hak atas sebidang tanah dengan orang lain yang disebut penggarap. Perjanjian tersebut memperbolehkan penggarap untuk menggarap tanah yang bersangkutan, dan hasilnya dibagi rata antara penggarap dan pemilik tanah sesuai dengan perimbangan yang telah ditentukan. Budaya kerja sama yang paling awal di sektor pertanian adalah pertanian bagi hasil, yang dipraktekkan pada awalnya. Hasil dari penanaman padi dan kerja petani adalah inti dari pembagian pertanian (Reza et al., 2020)

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut mengenai apa yang dimaksud dengan perjanjian bagi hasil:

1. Terdapat hubungan hukum yang melahirkan hak dan tanggung jawab para pihak antara pemilik tanah dan penggarap tanah.
2. Dalam perjanjian bagi hasil, pemilik tanah mengizinkan orang lain untuk menggarap tanah tersebut, dan hasilnya dibagi menurut rumusan yang disepakati bersama.
3. Juga menjadi tugas para penggarap untuk bekerja atau mengolah tanah sebanyak yang mereka bisa.

Menurut hukum adat, perjanjian bagi hasil pada hakikatnya adalah perjanjian lisan antara pemilik tanah dan penggarap yang berkembang dalam masyarakat yang diatur oleh hukum adat. Perjanjian-perjanjian ini biasanya hanya didasarkan pada rasa saling percaya dan tidak dilaksanakan dalam bentuk tertulis (Iko, 2008)

## **2.6 Pola Kemitraan**

Menurut (Haeruman 2001), pola kemitraan merupakan suatu taktik untuk meningkatkan kinerja para pelaku pertanian, khususnya petani dan pemilik usaha kecil. Menurut teori kemitraan, aliansi komersial akan meningkatkan energi dan efisiensi sumber daya yang dimiliki masing-masing mitra, yang akan menguntungkan kedua belah pihak.

Kemitraan adalah jenis hubungan profesional yang berkembang ketika dua orang atau lebih sepakat untuk mengumpulkan sumber daya dan merencanakan tindakan untuk mencapai tujuan bersama. Hanya dengan persetujuan bersama antara para pihak barulah suatu hubungan dapat terjalin. Tindakan mengembangkan kepercayaan, bekerja sama untuk memecahkan masalah, dan

mengelola hubungan antara orang-orang yang terlibat adalah bagian dari gagasan kemitraan itu sendiri. (Sukada dkk, 2007).

Kemitraan dilakukan petani dan pengusaha dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan, berkesinambungan usaha, meningkatkan kualitas sumberdaya kelompok mitra, peningkatan skala usaha, serta menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kelompok usaha mandiri (Sumardjo et all, 2004).

Salah satu alat kolaborasi yang berkaitan dengan pembentukan lingkungan yang harmonis, seimbang, dan terampil adalah kemitraan usaha pertanian. Kemitraan ini dilandasi rasa saling percaya antar perusahaan mitra dan terwujudnya sinergi antar talenta dan kelompok. Kemitraan komersial, secara umum, adalah aliansi dua pihak dengan hak dan tanggung jawab timbal balik, setara, dan menguntungkan. Kemitraan bisnis biasanya dibentuk oleh dua pihak yang memiliki posisi tawar yang setara, namun bisa juga dibentuk oleh kelompok sosial yang besar dan dianggap lebih lemah, serta kelompok sosial yang kecil dan dianggap lebih kuat, khususnya di sektor perdagangan dan bisnis (Sudadi Martodireso 2002)

## **2.7 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini memuat tentang penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis bagi hasil dan pola kemitraan petani cengkih. Penelitian terdahulu ini sebagai rujukan penelitian penulis lakukan yang berjudul Analisis Bagi Hasil Usahatani Cengkih Pola Kemitraan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Kesimpulan Riset
1.	Analisis Efisiensi Faktor Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengan Sistem Bagi Hasil di Desa Kirisik Kecamatan Jatununggal Kabupaten Sumedang (Hadiana, 2017)	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian, menunjukkan bahwa : Faktor produksi benih, pupuk urea, pupuk phonska, pestisida, tenaga kerja laki-laki dan wanita secara serempak berpengaruh terhadap proses produksi tetapi secara parsial tidak berpengaruh. Penggunaan factor produksi benih, pupuk phonska, pestisida, dan tenaga kerja laki-laki belum efisien, sedangkan untuk factor produksi pupuk urea dan tenaga kerja wanita tidak mencapai efisien. Usahatani padi sawah dengan sistem bagi hasil di Desa Kirisik berada pada skala kondisi <i>increasing return to scale</i> . Besar pendapatan petani penyakap pada usahatani padi sawah dengan sistem bagi hasil selama setahun adalah lebih kecil apabila dibandingkan dengan pendapatan pemilik lahan (Petani penyakap Rp. 867.704,- /0,19 hektar atau Rp. 4.662.044,-/hektar sedangkan pemilik lahan Rp. 3.184.495,- /0,19 hektar atau Rp. 16.579.695,-/hektar), atau kalau diprosentasekan pendapatan pemilik lahan sebesar 79 % sedangkan petani penyakap hanya 21% dari total pendapatan seluruhnya.
2.	Analisis Sistem Bagi Hasil Antara Pemilik Modal dan Penggarap Lahan Pertanian di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa (Musdalifah et al., 2021)	Metode Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem bagi Hasil yang dilakukan masyarakat di Kecamatan tombolo Pao di dasarkan pada perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak, dan perjanjian tersebut dilakukan secara lisan tanpa ada bukti di atas kertas yang memperkuat perjanjian tersebut. Adapun faktor yang menyebabkan masyarakat melakukan kerja sama yaitu karena adanya petani yang tidak memiliki lahan untuk di garap dan ada juga pemilik lahan yang kewalahan jika

No	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Kesimpulan Riset
3.	Sistem Bagi Hasil Usahatani Jagung Petani Penggarap Di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo (Umpul et al., 2016)	Analisis Data Deskriptif dan Analisis Kuantitatif	<p>harus mengolah sendiri lahannya. Sistem bagi hasilnya ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak, sebagaimana jawaban dari salah satu pemilik lahan mengatakan bahwa apabila semua biaya dikeluarkan oleh pemilik lahan maka pemilik lahan mendapatkan <math>\frac{2}{3}</math> bagian sementara petani penggarap hanya mendapat <math>\frac{1}{3}</math> bagian saja. Kerja sama ini dilakukan untuk saling membantu antara petani yang sama sekali tidak memiliki lahan untuk digarap dan pemilik lahan yang memiliki banyak lahan sehingga kewalahan jika harus mengolah lahannya sendiri. Perjanjian ini dilakukan atas dasar suka rela tanpa ada paksaan dari pihak lain. Ditinjau dari hukum Islam maka kerja sama ini sudah sesuai dengan hukum Islam sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S An-Nisa ayat 29 dan Q.S At-Tabuah ayat 7 yang menjelaskan bahwa suatu transaksi yang halal adalah transaksi yang dilakukan secara suka rela diantara kedua belah pihak.</p> <p>Hasil peneltian ini adalah 1) Sistem bagi hasil usahatani jagung di Kecamatan Pulubala untuk petani penggarap adalah <math>\frac{3}{4}</math> dari hasil keseluruhan. Sistem bagi hasil ini terjadi karena adanya faktor yang mendasari antara pemilik lahan dengan petani penggarap yaitu kebiasaan yang berlaku sejak dahulu, hubungan kekerabatan dan kesepakatan bersama antara pemilik lahan dan petani penggarap. 2) Rata-rata pendapatan penggarap di Kecamatan pulubala Kabupaten Gorontalo sebesar Rp 5.820.640 / musim.</p>

No	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Kesimpulan Riset
4.	Sistem Bagi Hasil Pada Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Langowan Utara (Bawohan et al., 2021)	Metode Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan bagi hasil lahan pertanian di desa penelitian dilakukan dengan sistem bagi tiga atau 1:2, pembagiannya adalah petani penggarap mendapat dua bagian dan petani pemilik mendapatkan satu bagian, penyediaan bibit, pupuk, tenaga kerja dan lainlain sampai dengan masa panen ditanggung oleh penggarap sedangkan petani pemilik hanya menerima bersih hasil panen tanpa mengeluarkan biaya
5.	Analisis Sistem Bagi Hasil Usahatani Cabai Merah di Desa Gunung Agung Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim (Lizardi, 2019)	Analisis data deskriptif dan analisis kuantitatif	hasil penelitian, keputusan yang didapatkan yaitu t hitung t tabel (8,142 1,692), yang artinya terdapat perbedaan pendapatan antara pemilik lahan yang melakukan usahatani sendiri dan pemilik lahan yang melakukan kerjasama bagi hasil dengan penyakap dalam usahatani cabai merah. Perjanjian bagi hasil yang dilakukan masyarakat Desa Gunung Agung terjadi secara lisan tanpa adanya saksi dari perangkat desa, bagi hasil yang disepakati dalam bentuk uang dengan sistem dibagi dua dari total pendapatan dimana seluruh biaya produksi dikeluarkan oleh pemilik lahan, dan jangka waktu dalam perjanjian bagi hasil ini tidak ditentukan. Faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan dalam pengambilan keputusan pemilk lahan melakukan kerjasama dengan penyakap adalah luas garapan dan pekerjaan.
6.	Implementasi Bagi Hasil Cengkeh Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Cengkeh di Desa Bou Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala	Analisis Data Kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukan bahwa Impelementasi bagi hasil cengkeh dalam meningkatkan pendapatan petani cengkeh di Desa Bou Kecamatan Sojol, Kabupaten Donggala adalah si A memberikan lahannya kepada si B untuk di garap

No	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Kesimpulan Riset
	(Lara, 2022)		dengan ketentuan presentase pembagian hasil yang di sepakati bersama. Pembagian hasil cengkeh yang di terapkan oleh masyarakat petani cengkeh di Desa Bou ada dua jenis pembagian yaitu dengan pembagian $\frac{1}{2}$ (setengah) dan $\frac{1}{3}$ adapun jenis pembagian yang lebih dominan di gunakan oleh petani cengkeh di Des Bou yaitu bagi hasil $\frac{1}{3}$ .

## 2.8 Kerangka Pemikiran

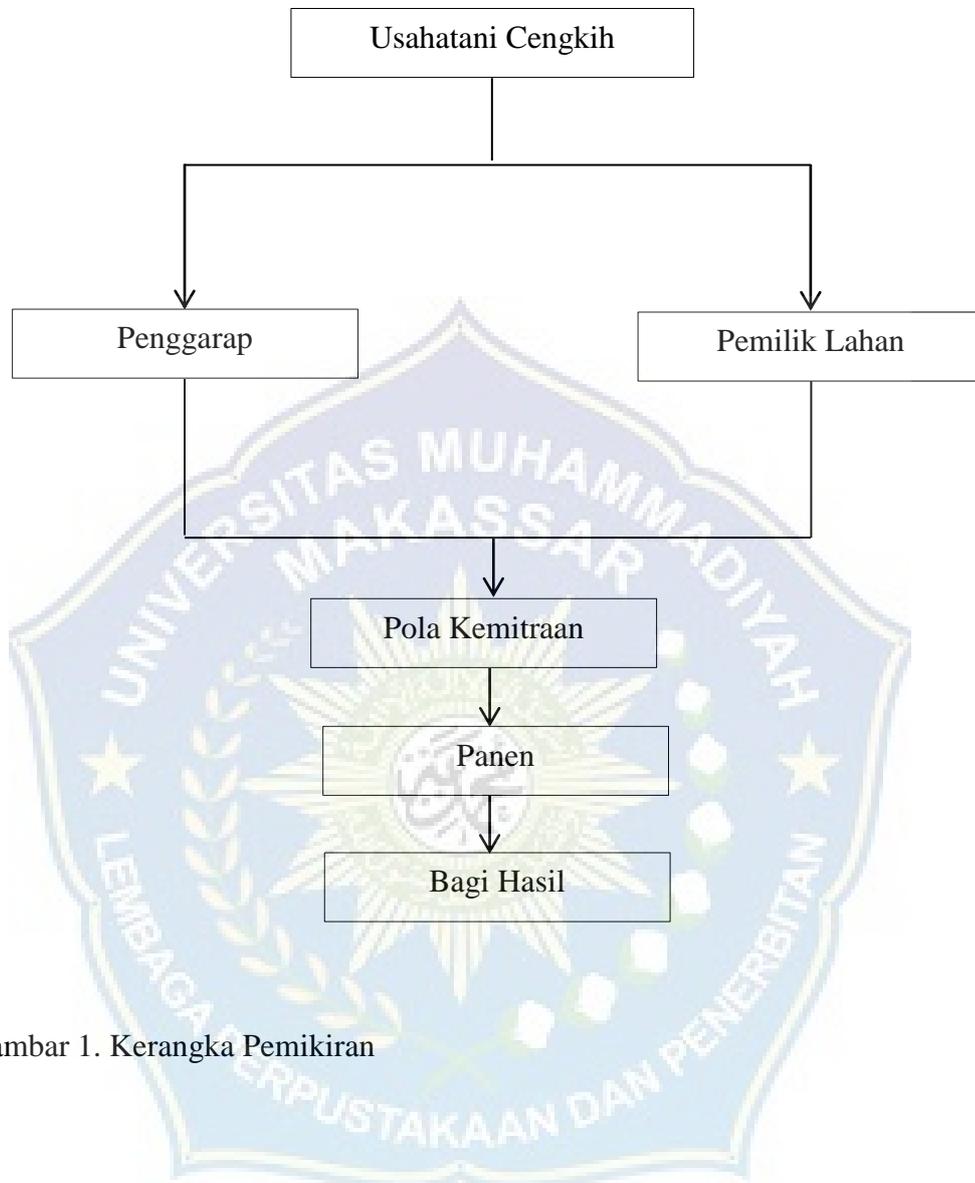
Dalam pengembangan perkebunan pada khususnya dan pembangunan nasional pada umumnya, cengkih memegang peranan yang sangat penting. Saat ini produk cengkih mayoritas (95%) digunakan sebagai bahan baku pembuatan rokok kretek; sisa cengkeh digunakan untuk industri makanan. Cengkih memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian negara, lapangan kerja, industri rokok kretek, dan pendapatan petani. dan obat-obatan, cengkih mungkin dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian negara (Nurdjanna, 2007).

Pedoman konkrit mengenai porsi yang akan diterima oleh pemilik tanah dan petani penggarap dalam hal pembagian keuntungan harus ditentukan. Kalau biayanya ditanggung bersama, misalnya, petani pemilik modal dan penggarap membagi hasilnya sama rata. Begitu pula jika penggarap membayar sendiri benihnya, maka ia mendapat dua bagian, sedangkan pemilik tanah hanya mendapat satu bagian.

Karena pemilik tanah dan petani penggarap terikat dalam suatu perjanjian pengelolaan, maka sistem bagi hasil serupa dengan sistem kerjasama, yaitu tidak melanggar hak pihak manapun dan tidak menimbulkan rasa takut akan penindasan atau tindakan di luar kewajaran pihak. pemilik tanah terhadap mitranya. Oleh karena itu, metode pemrosesan yang menggunakan sistem seperti itu mengurangi pelanggaran hak orang lain.

Perjanjian bagi hasil yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao pada umumnya adalah atas kemauan bersama (pemilik lahan dan penggarap), dengan tujuan saling tolong-menolong antara petani, dan perjanjian bagi hasil tanah pertanian yang berlaku di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao, dilakukan secara lisan dan atas dasar saling percaya kepada sesama anggota masyarakat.

Untuk lebih memperjelas mengenai bagi hasil dan pola kemitraan usaha tani cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa dapat kita lihat pada kerangka pemikiran berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu pada bulan Agustus sampai bulan November 2023. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa, dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan daerah penghasil tanaman cengkih.

#### **3.2 Teknik Penentuan Populasi Dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah petani cengkih yang berada dalam wilayah Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Hasil survei awal diketahui jumlah petani cengkih sebanyak 228 petani. Kemudian sampel yang diambil secara acak sederhana (*sample random sampling*) dalam penelitian ini sebesar 10 % atau 23 orang.

#### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

##### **a. Obsevasi**

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian dilapangan. Tujuan dari observasi adalah untuk mendapatkan data awal dan gambaran umum tentang lokasi penelitian serta memperhatikan keadaan atau fenomena yang ada dilapangan.

#### b. Wawancara

Teknik pengumpulan data kedua yang dilakukan yaitu kuesioner. Kuesioner berisi daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti dan diberikan kepada responden untuk dijawab. Dalam konteks ini, peneliti akan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dari petani cengkih.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber yang berupa buku, arsip, dokumen, tulisan angka, serta gambar. Data yang dikumpulkan ini biasanya berisi laporan, catatan, keterangan, dan informasi lain yang relevan dengan topik penelitian.

### 3.4 Jenis Dan Sumber Data

#### 1. Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah :

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah Data kuantitatif yaitu metode untuk menyelidiki objek yang dapat di ukur dengan angka angka seperti biaya tetap ( pajak, nilai penyusutan alat ) dan biaya variabel ( biaya produksi, biaya tenaga kerja ,dan sarana produksi ) yang di peroleh pemilik usaha tanaman perkebunan cengkih.

#### 2. Sumber data yang di kumpulkan dalam penelitian ini adalah :

Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian secara langsung dari petani tanaman cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao

Kabupaten Gowa. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui catatan dan laporan dari instansi terkait seperti kantor desa setempat, dan sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis dilakukan setelah data dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif sebagai pendekatan analisisnya, yang didasarkan pada pemahaman metodologis pengelolaan data yang dikumpulkan dari sumber, wawancara responden, dan temuan penelitian kepustakaan. Penelitian ini menggunakan metode penalaran induktif, yang dimulai dengan pengetahuan tertentu dan dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan berdasarkan pengetahuan tersebut.

### **3.6 Definisi Operasional**

Definisi operasional merujuk pada penjelasan yang jelas dan terinci tentang cara mengukur atau mengamati suatu variabel atau konsep dalam konteks penelitian atau studi. Adapun definisi operasional yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

- a. Cengkih merupakan tanaman musiman yang banyak di temukan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.
- b. Kerja sama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat Desa Mamampang untuk mencapai tujuan bersama antara pemilik lahan dan petani penggarap.

- c. Perjanjian bagi hasil adalah suatu bentuk perjanjian yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa
- d. Kemitraan merupakan suatu bentuk hubungan kerja yang terjadi antara dua pihak yaitu pemilik lahan dan penggarap di Desa Mamampang.



## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Kondisi Geografis

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang diakui dan diterima dalam struktur pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ia mempunyai batasan dan kewenangan tersendiri untuk mengurus dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadatnya.

Secara administratif Desa Mamampang terdiri dari empat dusun, yaitu Dusun Mamampang, Dusun Sangkara'na, Dusun Bahoturungang, dan Dusun Pakkeng. Secara keseluruhan, dusun-dusun ini mempunyai sembilan rukun tetangga (RW) dan dua puluh tiga (RT).

Secara administratif batasan wilayah Desa Mamampang :

1. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Balassuka.
2. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Sungai Tenggara/Tabbinjai
3. Sebelah Barat : Perbatasan dengan Kel. Tamaona
4. Sebelah Selatan : Perbatasan dengan Desa Tonasa

Tabel 2 Jumlah penduduk di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk		
		LK	PR	JML
1	Dusun Mamampang	369	334	703
2	Dusun Pakkeng	413	415	828
3	Dusun Sangkara'na	177	190	367
4	Dusun Bahoturungan	233	199	431
<b>Jumlah</b>		<b>1.191</b>	<b>1.138</b>	<b>2.329</b>

Sumber data : Kantor Desa Mamampang, 2023

Secara administratif, totalnya ada 2.329 orang, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2. Dari jumlah tersebut, 1.191 laki-laki dan 1,38 perempuan tersebar di empat dusun: Dusun Mamampang yang merupakan kantor pusat desa, Dusun Pakkeng, Dusun Sangkara'na, dan Dusun Bahoturungan.

#### 4.2 Potensi Sumber Daya Alam

Ketinggian Desa Mamampang berada antara 600 hingga 950 meter di atas permukaan laut. Desa ini rata-rata mengalami cuaca basah selama 100 hingga 250 hari setiap tahunnya, dan suhu rata-rata tahunannya antara 25 dan 40 derajat Celsius. Di Desa Mamampang, petani memiliki seluruh lahan yang digunakan untuk kebun dan sawah. Lihat tabel 3 untuk informasi lebih lanjut.

Tabel 3 Pola Penggunaan Lahan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas / Ha	Persentase (%)
1	Sawah pengairan	215.00	28,26
2	Tegalan	182.00	2,39
3	Perkebunan	112.00	1,46
4	Perumputan	30.00	0,39
5	Pekarangan	20.00	0,62
6	Hutan	7063.00	92,66
<b>Jumlah</b>		<b>7622.00</b>	<b>100.00</b>

Sumber : Kantor Desa Mamampang, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa dengan luas 7.063,00 Ha, sebagian besar penggunaan lahan didominasi oleh hutan. Lahan pekarangan yang luasnya 20,00 Ha kini merupakan penggunaan lahan tersempit. Fakta ini menggambarkan kehidupan masyarakat Desa Mamampang yang bertani, hortikultura, dan tanaman pangan.

### 4.3 Iklim

Seperti desa-desa lain di Indonesia, khususnya di Kabupaten Gowa, Desa Mamampang memiliki dua musim yang berbeda kemarau dan hujan. Biasanya musim hujan dimulai pada bulan Desember dan berlangsung hingga Maret, sedangkan musim kemarau berlangsung dari bulan Juni hingga September. Setiap tahun, setelah masa transisi pada bulan April–Mei dan Oktober–November, skenario ini berubah.

Rata rata curah hujan tertinggi pada bulan Desember yaitu 679 mm dan terendah pada bulan Juni – September yaitu 25 mm bahkan hampir tidak ada hujan. Bulan basah jatuh pada bulan Desember dan bulan kering jatuh pada bulan Agustus.

### 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur

Tabel 4 berikut memberikan informasi lebih lanjut mengenai rentang sebaran umur di Desa Mamampang.

Tabel 4 Penyebaran Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur dan Jenis Kelamin di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

No	Nama Dusun	Jenis Kelamin			Pengelompokan Umur				
		LK	PR	JM L	0<5	5<15	16-21	22-59	60>
1	Mamampang	369	334	703	55	153	102	355	38
2	Sangkara'na	177	190	367	25	80	57	157	48
3	Bahoturungang	233	199	431	38	94	59	196	44
4	Pakkeng	413	415	828	71	177	169	311	100
<b>Jumlah</b>		<b>1191</b>	<b>1138</b>	<b>2329</b>	<b>189</b>	<b>504</b>	<b>387</b>	<b>1.019</b>	<b>230</b>

Sumber: Kantor Desa Mamampang, 2023

Berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan bahwa jumlah usia 0<5 yaitu 189, usia 5<15 yaitu 504, usia 16-21 yaitu 387, usia 22-59 yaitu 1.019 dan usia 60>

yaitu 230. Jadi dapat dilihat di atas bahwa usia 22-59 tahun di Desa Mamampang lebih banyak yaitu 1.019.

#### 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan, penduduk terbagi dalam empat kategori sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan sekolah pascasarjana.

Tabel 5 Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

No	Nama Dusun	Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendidikan			
		Tidak Tamat SD	Tamat SLTP	Tamat SLTA/Sederajat	Tamat AK/PT
1	Mamampang	90	72	35	18
2	Pakkeng	116	67	54	12
3	Sangkara'na	54	32	30	15
4	Bahoturungang	90	35	36	5
<b>Jumlah</b>		<b>350</b>	<b>158</b>	<b>155</b>	<b>50</b>

Sumber: kantor Desa Mamampang, 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa penduduk di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa mempunyai tingkat pendidikan yang relatif rendah. Dari jumlah penduduk tersebut, sebanyak 350 orang belum tamat SD, 158 orang tamat SMP, 155 orang tamat SMA, dan 50 orang tamat AK/PT.

#### 4.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Ada delapan kategori sebaran penduduk menurut mata pencaharian kepala keluarga (KK): pedagang, pengusaha, pegawai pemerintah, petani, peternak, perajin, supir, dan pekerja honorer. Lihat tabel 07 untuk informasi lebih lanjut.

Tabel 6 Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao kabupaten Gowa

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase (%)
1	Petani	540	23,18
2	Nelayan	0	0
3	Pedagang	38	1,68
4	PNS	13	0,55
5	TNI/POLRI	3	0,12
6	Peg.Swasta	38	1,63
7	Wiraswasta	51	2,19
8	Pensiunan	1	0,04
9	Pekerja Lepas	324	13,91
10	Tidak/Belum bekerja	1321	56,71
<b>Jumlah Penduduk</b>		<b>2329</b>	<b>100</b>

Sumber data: kantor Desa Mamampang 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat 540 kepala keluarga atau 23,18% dari total jumlah kepala keluarga di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, yang bekerja sebagai petani. Persentase ini didasarkan pada rekapitulasi pekerjaan utama kepala keluarga di komunitas tersebut. Gowa.

#### 4.7 Sarana dan Prasarana

Di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, pertumbuhan dan aktivitas masyarakat perlu didukung oleh infrastruktur dan fasilitas yang memadai. Ketersediaan prasarana dan sarana tersebut di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, membuat kehidupan menjadi lebih sederhana dalam banyak hal. Lihat tabel 08 untuk informasi lebih lanjut mengenai prasarana dan fasilitas di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa.

Tabel 7 Sarana dan prasarana di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

No	Jenis Sarana dan Prasarana Desa	Jumlah
1	Jembatan	3
2	Plat Dekker	14
3	Kantor Desa	1
4	Pustu	2
5	Posyandu	4
6	Poskamling	8
7	Gedung TK	2
8	Gedung SD/MI	3
9	Gedung SMP/MTS	2
10	Gedung SLTA	-
11	Gedung SPAS	1
12	Masjid	10
13	Lapangan volley	4
14	Lapanga Takrow	3
15	Lapangan Sepak Bola	-

*Sumber data: Kantor Desa Mamampang 2023*

Tabel 7 yang menunjukkan bahwa Desa Mamampang masih memerlukan sarana dan prasarana, menunjukkan bahwa saat ini terdapat 1 kantor desa, 2 pustu, 2 posyandu, 14 dek dek, 3 jembatan, 8 pos keamanan, dan fasilitas taman kanak-kanak. 10 masjid, 2 lapangan voli, 3 lapangan takrow, 3 gedung SD/MI, 2 gedung SMP/MTS, 1 gedung SPAS, dan 2 apartemen semuanya ada.

## **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **5.1 Identitas Responden**

Responden pada penelitian ini adalah petani cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Adapun pertanyaan yang ada dalam kusioner terdiri dari 2 bagian yakni mengenai identitas petani dan pertanyaan mengenai system bagi hasil usahatani cengkih. Bagian ini akan menjelaskan mengenai identitas responden berdasarkan umur, pengalaman berusahatani, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan.

Identifikasi petani akan dibahas di bawah ini, beserta usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman bertani, dan luas lahan.

#### **5.1.1 Umur**

Umur responden merupakan lama responden hidup hingga penelitian dilakukan, umur produktif petani akan mempengaruhi proses adopsi suatu inovasi baru. Mantra (2004) menyatakan bahwa umur produktif secara ekonomi di bagi menjadi 3 klasifikasi, yaitu kelompok umur 0-14 tahun merupakan usia belum produktif, kelompok 15-64 tahun merupakan kelompok usia produktif, dan kelompok umur di atas 65 tahun merupakan kelompok usia tidak produktif lagi.

Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil penelitian di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa, umur responden bervariasi antara 25-65 tahun. Secara rinci umur responden dapat dilihat pada dilihat pada dilihat pada tabel 8.

Tabel 8 Jumlah Responden Berdasarkan Umur di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	25-33	5	21,73
2	34-41	7	30,44
3	42-49	4	17,40
4	50-57	5	21,73
5	58-65	2	8,70
<b>Total</b>		<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 23 responden di Desa Mamampang, terdapat dua orang (8,70%) yang mempunyai usia responden paling rendah yaitu antara 56 dan 65 tahun. Sebaliknya, kelompok umur tertinggi terdiri dari tujuh orang atau 30,44% dari total keseluruhan, yaitu 34–41 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa setiap respon berada pada kelompok umur petani yang produktif.

### 5.1.2 Tingkat Pendidikan

Pengelolaan petani dalam menjalankan usaha pertanian di pekarangan mereka dipengaruhi oleh pendidikan mereka karena tingkat pengetahuan dan pendidikan seseorang memungkinkan mereka berpikir secara bertanggung jawab dan internasional. Namun pendidikan non-formal, yaitu meningkatkan pelatihan penyuluhan, dapat membantu petani mengatasi rendahnya tingkat pendidikan formal yang dapat mereka akses, menurut (Hernanto dalam Ranti 2009).

Penyuluhan merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang dapat diterapkan dan diikuti oleh petani dan keluarganya. Berkontribusi pada pengembangan pola pikir dan perilaku pertanian dengan memberikan informasi

dan keterampilan. Tabel 9 memberikan informasi lebih lanjut mengenai latar belakang pendidikan responden.

Tabel 9 Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	12	52,17
2	SR	3	13,04
3	SMP	4	17,39
4	SLTP	2	8,70
5	SMA	2	8,70
<b>Total</b>		<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Pada tabel 9 Jenjang lulusan SD termasuk mayoritas pendidikan petani cengkih yang jumlahnya 12 orang dengan persentase 52,17% dan SR sebanyak 3 orang dengan persentase 13,04%, SMP 4 orang dengan persentase 17,39% dan SLTP sebanyak 2 orang dengan persentase 8,70% serta SMA sebanyak 2 orang dengan persentase 8,70%. Dapat disimpulkan bahwa Lulusan Sekolah Dasar menjadikannya tingkat pendidikan tergolong sangat rendah.

### 5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Lamanya waktu yang dihabiskan untuk bertani merupakan ukuran yang secara tidak langsung mendukung kinerja petani secara keseluruhan. Tingkat ketajaman bisnis seorang petani berkorelasi langsung dengan jumlah pengalaman bertani mereka karena petani yang berpendidikan tinggi dan berpengalaman lebih baik dalam menjalankan pertanian mereka. Adapun pengalaman berusahatani responden di Desa Mamampang dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10 Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	5-13	3	13,04
2	14-21	12	52,17
3	22-29	4	17,39
4	30-37	2	8,70
5	38-45	2	8,70
<b>Total</b>		<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 10 menunjukkan bahwa dari 23 responden, 12 orang mempunyai pengalaman bertani paling banyak, yaitu antara 14-21 tahun, dengan presentase sebesar 52,17% dari total keseluruhan, dan 2 orang mempunyai pengalaman paling sedikit, yaitu antara 30-37 tahun, dengan presentase sebesar 8,70%. Hal ini menunjukkan tingginya tingkat pengalaman menanam cengkih di Desa Mamampang. 52,17% merupakan persentase pengalaman bertani yang paling besar.

#### 5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Salah satu cara untuk menentukan jumlah tanggungan dalam suatu keluarga adalah jumlah keluarga yang tinggal dalam satu atap. Dengan jumlah tanggungan yang lebih besar, petani akan cenderung tidak berperan aktif dalam mengelola lahan pertaniannya, karena jumlah pekerja akan menentukan besar kecilnya kebutuhan keluarga. Adapun jumlah tanggungan keluarga di Desa Mamampang dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11 Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1	7	30,43
2	2	5	21,74
3	3	6	26,08
4	4	3	13,05
5	5	2	8,70
<b>Total</b>		<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 11 menunjukkan bahwa responden dengan persentase tanggungan keluarga terbesar yaitu 1 sebesar 30,43%, sedangkan responden dengan persentase tanggungan keluarga terendah yaitu 5 sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 8,70%. Untuk meningkatkan output guna memenuhi kebutuhan mereka, kondisi ini berdampak signifikan terhadap kesejahteraan keluarga.

Menurut (Yasin dan Ahmad 2008) berpendapat bahwa meskipun memiliki jumlah tanggungan keluarga yang besar tidak selalu berarti produktivitas yang lebih tinggi, hal ini juga tidak berdampak atau mendorong petani karena banyaknya jumlah tanggungan keluarga meningkatkan kebutuhan sehari-hari mereka.

### 5.1.5 Luas Lahan

Luas lahan di ukur dalam satuan hektar, dan petani yang menjawab survei adalah mereka yang mengelola dan mengolah lahan tersebut. Adapun luas lahan petani cengkih di Desa Mamampang dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12 Jumlah Responden Berdasarkan Luas Lahan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,5	4	17,39
2	1	13	56,52
3	1,5	1	4,35
4	2	4	17,39
5	3	1	4,35
<b>Total</b>		<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 12 menunjukkan bahwa dari 23 responden yang berbagi produksi cengkih di Desa Mamampang, 13 orang mempunyai luas lahan terluas (1 hektar) dengan persentase sebesar 56,52% dari total keseluruhan, sedangkan 1 orang mempunyai luas lahan terkecil (1,5 dan 3 hektar) dengan persentase 4,35%.

Salah satu faktor yang mempengaruhi komoditas pertanian adalah lahan pertanian. Secara umum, semakin banyak produktivitas yang dihasilkan dari suatu area lahan, semakin luas area tersebut ditanami tanaman. Hektar (ha) adalah satuan ukuran luas lahan. Pasak dan bentang adalah dua contoh tindakan konvensional yang masih digunakan petani di daerah pedesaan. Seperti yang diungkapkan (Hastuti 2007)

## 5.2 Pola Kemitraan Usahatani Cengkih

Pola kemitraan atau bentuk kerja sama antara pemilik lahan cengkih dengan petani penggarap ini hanya secara lisan dan berdasarkan atas dasar kepercayaan. Dalam hukum islam memang di perbolehkan kerjasama yang dilakukan secara lisan, akan tetapi dalam perjanjian tersebut harus atas dasar kesepakatan bersama, bukan keputusan yang di ambil sepihak.

Perjanjian bagi hasil pertanian cengkih di Desa Mamampang pada umumnya di lakukan dengan cara lisan antara pemilik lahan cengkih dengan penggarap (menjaga kebun cengkih) atas dasar saling percaya. Pembagian imbalan hasil panen juga dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, seperti yang di jelaskan pada saat wawancara bersama responden:

“Tidak ada perjanjian bagi hasil dengan tertulis, dalam perjanjian bagi hasil ini saya hanya di suruh menggarap (menjaga) lahan cengkih, jadi tidak ada syarat apa-apa”

Seperti yang dijelaskan pada hasil wawancara bersama responden di katakan bahwa tidak ada perjanjian secara tertulis, perjanjian tersebut dilakukan atas dasar saling percaya antara penggarap dengan pemilik lahan cengkih. Perjanjian bagi hasil yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Mamampang tidak menggunakan acuan apapun melainkan menggunakan kebiasaan setempat yang sudah berlangsung lama.

Bentuk perjanjian bagi hasil pertanian cengkih yang di lakukan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa hanya dalam bentuk lisan antara pemilik lahan cengkih dan penggarap. Perjanjian bagi hasil yang di lakukan hanya atas dasar saling percaya, adanya izin dari pemilik lahan cengkih, dan kemauan dari penggarap, kesepakatan secara lisan diantara pemilik lahan dengan penggarap, dan adanya imbang hasil berdasarkan kesepakatan bersama.

Sistem bagi hasil pertanian cengkih di Desa Mamampang memberikan dampak yang positif bagi pemilik kebun cengkih dan penggarap. Dampak positif yang didapatkan oleh pemilik lahan cengkih adalah mendapatkan hasil tanpa repot menjaga kebun cengkihnya dan dapat memberikan pekerjaan kepada orang lain

untuk menggarap kebun cengkohnya. Sementara itu dampak positif yang di dapatkan oleh penggarap adalah mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

### **5.3 Bagi Hasil Usahatani Cengkoh**

Perjanjian bagi hasil adalah kontrak yang dibuat oleh pemilik perkebunan dengan penggarap (seseorang atau badan hukum) yang mengizinkan penggarap untuk menjalankan usaha pertanian di tanah miliknya dengan imbalan bagian hasil panen yang telah disepakati.

Petani adalah mereka yang mempunyai lahan pertanian, penggarap dan buruh tani adalah yang menggarap lahan pertanian yang bukan miliknya. Kondisi pertanian secara umum baik, khususnya di perkebunan cengkoh di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

Di Desa Mamampang, para petani sudah lama menanam cengkoh dengan skema bagi hasil. Selain itu, beberapa petani di Desa Mamampang menggunakan program lain ketika musim panen tiba. Misalnya, sebagian petani pemilik perkebunan cengkoh menggunakan skema jual beli buah dan skema upah.

Masyarakat di Desa Mamampang telah lama menjalin dan mewariskan perjanjian bagi hasil secara turun temurun. Para pekebun skala besar di perkebunan cengkoh sering kali menggunakan system bagi hasil, jual beli buah, dan juga upah, namun kebanyakan dilakukan dengan sistem bagi hasil. Karena perkebunan cengkoh sangat besar dan pemiliknya tidak bisa menanganinya sendiri, oleh karena itu pemilik menawarkan atau diminta oleh para penggarap

dengan sistem bagi hasil. Seperti wawancara yang dilakukan dengan salah satu responden.

“Luas kebun cengkih saya itu seluas 1 hektar dan isinya semua tanaman cengkih hanya ada beberapa pohon alpukat dan pohon pisang, karna itu tidak bisa kerja sendiri jadi pemilik lahan menyerahkan ke saya untuk penggarap lahannya”

Berdasarkan wawancara responden, diketahui bahwa alasan petani cengkih di Desa Mamampang menerapkan perjanjian bagi hasil usahatani cengkih adalah karena pemilik perkebunan kurang memiliki pengetahuan dan waktu dalam mengelola atau merawat tanaman cengkihnya., seperti wawancara yang dilakukan dengan salah satu responden.

“Pertama karna pemilik lahan tidak terlalu mempunyai keahlian untuk mengurus atau merawat kebun cengkih miliknya, dan yang kedua beliau sibuk dengan urusan dan pekerjaan beliau di kota”

Dalam sistem bagi hasil pertanian cengkih di Desa Mamampang terdapat tiga pokok yaitu pemilik kebun cengkih, penggarap (yang merawat kebun cengkih), dan kebun cengkih sendiri. Pemilik perkebunan adalah orang yang memiliki tanah pertanian (perkebunan cengkih) dan karena suatu peristiwa tertentu memberikan wewenang kepada orang lain, yang disebut penggarap (yang merawat kebun), untuk mengolah tanah tersebut. Penggarap adalah orang yang bekerja (memelihara kebun) untuk pemilik kebun dan menerima bayaran menurut cara pembagiannya yang diputuskan oleh kedua belah pihak. Perkebunan cengkih adalah sebidang tanah yang digunakan untuk bercocok tanam yang dipegang oleh pemilik tanah (kebun) dan kemudian diberikan kepada penggarapnya dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

Pada umumnya penggarap yang mengelola perkebunan cengkih dan mendistribusikan produk pertanian tidak memiliki lahan dan kebun cengkih, atau jika penggarap memiliki kebun cengkih, lahan tersebut juga kecil sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini seperti yang di kemukakan oleh responden.

“Pertama kali saya menggarap kebun cengkih ini karena saya pernah disuruh ikut panen dengan sistem bagi hasil (bagi dua) dan saya langsung dikasi tau oleh beliau bahwa saya di percayakan untuk menggarap kebun cengkih tersebut”

Secara umum luas lahan dapat mempengaruhi hasil produktivitas usahatani, artinya apabila hasil produktivitas pertanian meningkat maka tingkat pendapatan petani juga akan meningkat. Menurut Yanutya (2013), lahan yang luas belum tentu akan mendapatkan hasil yang maksimal sehingga tidak di pengaruhi pendapatan.

Dapat disimpulkan bahwa penggarap melakukan pelaksanaan sistem bagi hasil pertanian karena sebagai berikut :

- a. Tidak mempunyai kebun cengkih
- b. Penggarap mempunyai kebun berdekatan dengan pemilik kebun garapannya.
- c. Karna pekerjaan yang tidak tetap
- d. Karna factor ekonomi

### **5.3.1 Proses Panen Cengkih Dengan Sistem Bagi Hasil Di Desa Mamampang**

Pada saat datang panen cengkih di Desa Mamampang pemilik lahan berbagi hasil dengan penggarap dan penggarap bagi hasil dengan buruh petik. Ini terjadi di Desa mamampang sudah sejak lama seperti yang di temukan oleh peneliti di lapangan.

Proses perjanjian bagi hasil antara pemilik dengan penggarap, dan penggarap dengan buruh petik ini pemilik memberikan semua kepercayaan kepada penggarap untuk mengurus semua proses panen sampai selesai. Proses pertama adalah penggarap harus mencari buruh petik, yang mana dalam perjanjian bagi hasil ini penggarap mempunyai hak penuh untuk merekrut atau mencari buruh petik yang menurut penggarap dekat dengannya atau yang di kenal oleh penggarap. Seperti di lakukan oleh penggarap yang ditemukan oleh peneliti sebagai berikut:

“Yang garap lahan ini cuman saya kalau saya panen sendiri membutuhkan waktu yang lama nanti cengkih bisa rusak makanya saya ambil buruh untuk membantu memetik cingkih”

Proses selanjutnya ketika penggarap sudah mendapatkan buruh petik maka parah buruh petik itu akan memanen cengkih yang akan di panen tersebut. Setelah proses pemanenan selesai maka proses selanjutnya adalah di bagi hasil antara penggarap dengan buruh petik. Dalam pembagian ini di lakukan langsung kebun cengkeh dengan sistem menimbang dengan timbangan, sebelum melakukan penimbangan tangkai dan cengkih harus di pisahkan terlebih dahulu. Seperti yang ditemukan oleh peneliti di lapangan penggarap dengan buruh petik sebagai berikut:

“Jadi cara pembagiannya itu pak dengan buruh petik bagaimana?”

Jawab :

“Yah jadi kalau selesai petik cengkih, maka langsung di pisahkan dulu tangkainya baru bisa di timbang. Nah jadi contohnya satu orang dalam satu hari itu dia biasa petik 25 kg, maka saya memberikan upah kepada buruh tersebut sebanyak Rp 6000 per 1 kg”

Setelah proses pembagian antara penggarap dengan buruh petik di kebun cengkih maka penggarap membawa cengkih tersebut kerumahnya kemudian nantinya akan di laporkan kepada pemilik untuk di potong dulu biaya atau ongkos tersebut pada saat bagi hasil nantinya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam wawancara dengan penggarap :

“Kalau ongkosnya untuk panen cengkih ya saya yang tanggung, nanti saya potong ongkosnya dulu baru saya bagi dengan pemilik lahan”

Setelah pemaneman selesai maka proses selanjutnya adalah pengeringan cengkih yang sudah di panen, selanjutnya setelah cengkih sudah kering semua maka akan di bagi antara pemilik dengan penggarap. Cara pembagiannya adalah bagi dua, proses pembagiannya akan di lakukan di rumah pemilik kebun cengkih, tapi ada juga yg menjual cengkihnya dengan keadaan basah (belum dikeringkan), seperti yang di jelaskan dalam wawancara dengan reponden :

“Kalau saya setelah panen, saya langsung jual basah karna pemilik tidak punya waktu untuk mengeringkan cengkih tersebut jadi setelah terjual barulah saya bagi dengan pemilik lahan”

### **5.3.2 Pembagian Hasil Panen Cengkih Dengan Sistem Bagi Hasil**

Tujuan di lakukannya perjanjian bagi hasil pertanian cengkih di Desa Mamampang, karna bagi pemilik dan penggarap untuk mendapatkan hasil panen dari cengkih tersebut. Pembagian hasil panen cengkih di Desa Mamampang sudah menetapkan diawal ketika perjanjian, tetapi dalam perjanjian ini masih dalam bentuk lisan atau saling percaya antara pemilik lahan dan penggarap. Perjanjian bagi hasil ini sudah lama di lakukan di Kecamatan Tombolopao khususnya di Desa Mamampang, dalam perjanjian ini diistilakan dengan istilah bagi hasil.

Bentuk kerjasama bagi hasil antara penggarap dengan pemilik kebun cengkih, pembagian antara pemilik dengan penggarap ini ketika sudah selesai proses panen. Prosesnya adalah penggarap memberikan upah terlebih dahulu kepada buruh petik kemudian hasil yang didapat oleh penggarap kemudian di bagi dengan pemilik lahan tersebut.

Bentuk perjanjian bagi hasil ini, dengan asumsi luas lahan cengkih 1 hektar dengan buruh petik sebanyak 3 orang, dan total panen 750 kg selama kurang lebih 25 hari. Untuk mengetahui berapa biaya tetap yang di keluarkan masing-masing pihak antara penggarap dengan pemilik lahan di Desa Mamampang dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13 Biaya tetap yang dikeluarkan oleh pemilik lahan cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Nama Kebutuhan	Banyak	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Bambu	2 Batang	25.000	50.000
2	Tali	25 Meter	4.000	100.000
3	Karung	6 Lembar	5.000	30.000
<b>Total</b>				<b>180.000</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa biaya yang di keluarkan pemilik lahan cengkih yaitu bambu sebanyak 2 batang dengan harga Rp 50.000, karung sebanyak 6 lembar dengan harga Rp 30.000, dan yang paling mahal yang dikeluarkan pemilik lahan cengkih adalah tali yaitu 25 meter dengan harga Rp 100.000. Adapun biaya yang di keluarkan oleh penggarap itu sendiri di Desa Mamampang dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14 Biaya tetap yang dikeluarkan oleh penggarap lahan cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Jenis Kegiatan	Banyak (Orang)	Waktu Kerja	Jumlah Panen	Upah	Jumlah (Rp)
1	Panen	3 Orang	25 hari	750 kg	Rp. 6.000/kg	4.800.000
<b>Total</b>						<b>4.800.000</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa biaya tetap yang di keluarkan penggarap lahan sebesar Rp 4.800.000 untuk pemanenan cengkih, adapun perhitungan pendapatan penggarap dengan pemilik dapat dilihat pada di bawah ini.

### 5.3.3 Hasil Panen Cengkih Basah

Adapun perhitungan pendapatan hasil panen cengkih basah penggarap dengan pemilik dapat dilihat pada tabel 15 di bawah ini.

Tabel 15 Penerimaan penggarap dan pemilik lahan cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Biaya	Harga (Rp)
1	Produksi	750 kg
2	Harga Cengkih Basah	46.000/kg
<b>Penerimaan</b>		<b>34.500.000</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>17.250.000</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 15 menggambarkan bahwa penerimaan usahatani cengkih adalah perkalian antara produksi yang di peroleh dengan harga jual cengkih. Penerimaan yang di peroleh penggarap dan pemilik lahan cengkih yang memiliki sistem bagi hasil di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa sebesar Rp. 34.500.000 nilai tersebut di peroleh dari rata-rata

jumlah produksi sebanyak 800 kg di kali dengan harga cengkih basah rata-rata Rp. 46.000/kg.

Total penerimaan yang di peroleh penggarap dan pemilik lahan cengkih dalam satu kali panen di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa sebesar Rp. 34.500.000 dengan rata-rata pendapatan / orang sebesar Rp. 17.250.000/tahun.

Menurut Soekartawi (2006) penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dengan harga jual, biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang di pergunakan dalam suatu usahatani, sedangkan pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan pengeluaran.

Tabel 16 Pendapatan penggarap lahan cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Biaya	Harga (Rp)
1	Rata-Rata Penerimaan	17.250.000
2	Biaya Tetap	4.800.000
<b>Pendapatan</b>		<b>12.450.000</b>

*Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 16 dapat dilihat bahwa pendapatan yang di peroleh penggarap lahan cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa sebesar Rp. 12.450.000 nilai tersebut di peroleh dari rata-rata Penerimaan Rp. 17.250.000 dikurang dengan biaya tetap sebesar Rp. 4.800.000.

Tabel 17 Pendapatan pemilik lahan cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Biaya	Harga (Rp)
1	Rata-Rata Penerimaan	17.250.000
2	Biaya Tetap	180.000
<b>Pendapatan</b>		<b>17.070.000</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 17 dapat dilihat bahwa pendapatan yang di peroleh pemilik lahan cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa sebesar Rp. 17.070.000 nilai tersebut di peroleh dari rata-rata penerimaan Rp. 17.250.000 dikurang dengan biaya tetap sebesar Rp. 180.000.

#### 5.2.4 Hasil Panen Cengkih Kering

Adapun perhitungan pendapatan hasil penen cengkih kering penggarap dengan pemilik dapat dilihat pada tabel 18 di bawah ini.

Tabel 18 Penerimaan penggarap dan pemilik lahan cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Biaya	Harga (Rp)
1	Produksi	750 kg
2	Harga Cengkih Kering	150.000/kg
<b>Penerimaan</b>		<b>112.500.000</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>56.250.000</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 18 menggambarkan bahwa penerimaan usahatani cengkih adalah perkalian antara produksi yang di peroleh dengan harga jual cengkih. Penerimaan yang di peroleh penggarap dan pemilik lahan cengkih yang memiliki sistem bagi hasil di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa sebesar Rp. 112.500.000 nilai tersebut di peroleh dari rata-rata jumlah produksi sebanyak 750 kg di kali dengan harga cengkih kering rata-rata

Rp. 150.000/kg. Adapun pendapatan penggarap lahan cengkih dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 19 Pendapatan penggarap lahan cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Biaya	Harga (Rp)
1	Rata-Rata Penerimaan	56.250.000
2	Biaya Tetap	4.800.000
<b>Pendapatan</b>		<b>51.450.000</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 19 dapat dilihat bahwa pendapatan yang di peroleh penggarap lahan cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa sebesar Rp. 51.450.000 nilai tersebut di peroleh dari rata-rata Penerimaan Rp. 56.250.000 dikurang dengan biaya tetap sebesar Rp. 4.800.000. Adapun pendapatan pemilik lahan cengkih dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 20 Pendapatan pemilik lahan cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Biaya	Harga (Rp)
1	Rata-Rata Penerimaan	56.250.000
2	Biaya Tetap	180.000
<b>Pendapatan</b>		<b>56.070.000</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 20 dapat dilihat bahwa pendapatan yang di peroleh pemilik lahan cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa sebesar Rp. 56.070.000 nilai tersebut di peroleh dari rata-rata penerimaan Rp. 56.250.000 dikurang dengan biaya tetap sebesar Rp. 180.000.

Bentuk bagi hasil antara penggarap dengan pemilik lahan cengkih dilihat secara ekonomis maka keuntungan yang paling besar adalah pemilik lahan

cengkih itu sendiri dan yang paling rendah adalah petani penggarap. Tapi menurut penggarap, hasil yang didapatkan setiap panen sangat memuaskan dalam artian penggarap tidak merasa keberatan dengan sistem bagi hasil yang seperti ini.



## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola kemitraan perjanjian bagi hasil pertanian cengkih di Desa Mamampang pada umumnya di lakukan dengan cara lisan antara pemilik lahan cengkih dengan penggarap (menjaga kebun cengkih) atas dasar saling percaya. Pembagian imbalan hasil panen juga dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.
2. Perjanjian bagi hasil pertanian cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa, masih menggunakan kebiasaan daerah setempat. Perjanjian hanya secara lisan, dan berdasarkan atas dasar kepercayaan. Bentuk perjanjian pertanian cengkih di Desa Mamampang di kenal dengan istilah bagi hasil, dimana penggarap yang bertanggung jawab mengelola lahan cengkih sampai panen dan pada saat panen penggaraplah yang memanggil buruh petik untuk memetik cengkih tersebut setelah itu penggarap menjual cengkih dan membaginya dengan pemilik lahan.

### **6.2. Saran**

Untuk petani perlu dilakukan pengkajian secara menyeluruh dan mendalam terkait dengan sistem bagi hasil. Dan juga melakukan pengkajian ulang sistem bagi hasil pertanian cengkih yang berbeda-beda di setiap wilayah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahim dan Riah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus Penebar Swadaya*.
- Abdul Rachman Saleh. 2018. "Pengaruh Disiplinkerja, Motivasi kerja, Etos kerja dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi PT. Inko Java Semarang.
- Adisasmita, Raharjo.2004. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*.
- Ayun, N. Q. (2019). Analisis Mikroplastik Menggunakan Ft-Ir Pada Air, Sedimen, Dan Ikan Belanak (Mugil cephalus) Di Segmen Sungai Bengawan Solo Yang Melintasi Kabupaten Gresik.
- Andries, J. R., Gunawan, P. N., Supit, A. 2014. Uji Efek Antibakteri Ekstrak Bunga Cengkeh terhadap Bakteri *Streptococcus mutans* secara In Vitro.
- Ayun et al., (2020) Ayun, Q., Kurniawan, S., & Saputro, W. A. (2020). Perkembangan Konversi Lahan Pertanian Di Bagian Negara Agraris.
- Bawohan, A. R., Katiandagho, T. M., & Sondakh, M. F. L. (2021). Sistem Bagi Hasil Pada Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Langowan Utara. *Agri-Sosioekonomi*, 17(2), 195. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.17.2.2021.3386>
- Bambang Widjajanta & Aristanti Widyaningsih, 2007. *Ekonomi & Akuntansi: Mengasah Kemampuan Ekonomi*, CV. Citra Praya: Bandung.
- Bagio Mudakir, 2011. *Jurnal. Produktivitas Lahan dan Distribusi Pendapatan Berdasarkan Status Penguasaan Lahan pada Usahatani Padi (Kasus di Kabupaten Kendal Jawa Tengah)*,
- Boedi, Harsono . 2008. *Hukum Agraria Indonesia Sejarah Pembentukan Undang Undang*
- Bagoes, Ida Mantra. 2004. *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*.
- Ghany, Djunaidi & Fauzan Almanshur. 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Hadiana, D. (2017). Analisis efisiensi faktor produksi dan pendapatan usahatani padi sawah dengan sistem bagi hasil (suatu kasus di Desa Kirisik Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang). *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan*, 5(2), 119–129.
- Hastuti dan Rahim. Abd. DRW. 2007. *Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Haeruman, Herman, 2001. *Kemitraan Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal*, Jakarta.

- Hermawan dan Aksan. 2015. *Proses Kreatif Menulis Cerpen*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Iko, H. 2008. *Pelaksanaan Perjanjian Bagi Hasil Tanah Pertanian Di Kecamatan Bulukamba Kabupaten Brebes Jawa Tengah*. Semarang.
- Lara. (2022). Implementasi Bagi Hasil Cengkeh Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Cengkeh di Desa Bou Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala. *γ787, 8.5.2017, 2003–2005*. [www.aging-us.com](http://www.aging-us.com).
- Lizardi, D. (2019). *Analisis Sistem Bagi Hasil Usahatani Cabai Merah di Desa Gunung Agung Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim*.
- Musdalifah, Mustamin, S. W., & Mansyur, S. (2021). Analisis sistem bagi hasil antara pemilik modal dan penggarap lahan pertanian di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer, 12(2)*, 1–15.
- Mardikanto, Totok. 2007. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia.
- Mantra, I.B. 2004. *Demografi Umum*. Penerbit Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Miller, R.L, dan Meiners E, R. 2000. *Teori Mikroekonomika Intermediate, Penerjemahan Haris Munandar*. PT Grafindo Persada, Jakarta.
- Maiti & Bidinger, 1981)Ayun, Q., Kurniawan, S., & Saputro, W. A. (2020). Perkembangan Konversi Lahan Pertanian Di Bagian Negara Agraris.
- Maiti, & Bidinger. (1981). Sektor Pertanian. *Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9)*, 1689–1699.
- Nurdjannah, Nanan. 2007. *Diversifikasi Penggunaan Cengkeh*, Bogor: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pasca Panen Pertanian Indonesian Center for Agricultural Postharvest Research and Development.
- Pratomo, Satriyo. 2010. *Analisis Peran Sektor Pertanian Sebagai Sektor Unggulan di Kabupaten Boyolali*.
- Ranti, D. 2009. *Peranan Program Pemberdayaan Pertanian Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di Kelurahan Kulim Kecamatan Tanayan Raya Kota Pekanbaru*.
- Reza dan Abdillah. 2020. “Pengaruh Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan”.
- Scheltema. 1985. *Bagi Hasil Di Hindia Belanda*. Jakarta:Pustaka Obor Indonesia.
- Sukada, dkk. 2007. *Membumikan Bisnis Berkelanjutan ; Memahami Konsep Dan Praktik Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*.

- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofyan. 2001. Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3ES.
- Sudadi Martodireso, Agribisnis Kemitraan Usaha Bersama Kanisius, Yogyakarta, 2002.
- Sumardjo et al, 2004. Teori dan Praktek Kemitraan Agribisnis. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suwarto dan Octavianty, Yuke. 2010. Budidaya Tanaman Perkebunan Unggulan. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Shinta dan Agustina. 2011. Ilmu Usaha Tani. Malang: Universitas Brawijaya.
- Soekartawi, 2006. Analisis Usahatani. Jakarta. UI-Press.
- Totok Mardikanto. 2007. Perilaku Organisasi, Program Pascasarjana Program Studi Penyuluhan Pembangunan/Pemberdayaan Masyarakat.
- Umpul, L., Baruwadi, M., & Murtisari, A. (2016). Sistem Bagi Hasil Usaha Tani Jagung Petani Penggarap Di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia: Jurnal Ilmiah Agrobisnis*, 1(1), 35–42.
- Yasin, dan Ahmad. 2008. Agribisnis Riau Dalam Kemelut. UIR Press. Pekanbaru.
- Zamrodah, Y. (2018). Definisi Petani. *Humanika*, 15(2).
- Zamrodah, (2018) Ayun, Q., Kurniawan, S., & Saputro, W. A. (2020). Perkembangan Konversi Lahan Pertanian Di Bagian Negara Agraris.

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

**KUISIONER PENELITIAN  
ANÁLISIS BAGI HASIL USAHATANI CENGGI  
POLA KEMITRAAN DI DESA MAMAMPANG  
KECAMATAN TOMBOLOPAO  
KABUPATEN GOWA**

Tanggal Wawancara :

Nomor Responden :

**A. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama : .....
2. Umur : .....
3. Jenis Kelamin : .....
4. Pendidikan : .....
5. Luas Lahan yang digarap : .....
6. Pangalaman berusahatani : .....
7. Jumlah tanggungan keluarga : .....

**B. USAHATANI CENGGI**

1. Apakah bapak memiliki perjanjian kemitraan ?

Jawab :

2. Siapa yang menyiapkan pupuk dan bibit?

Jawab :

3. Berapa lama berlaku perjanjiannya?

Jawab :

4. Berapa jangka waktu yang digunakan dalam pelaksanaan bagi hasil pertanian cengkih anda?

Jawab :

5. Apa keuntungan dan kerugian bagi hasil pertanian yang anda lakukan selama ini?

Jawab :

6. Siapa yang mengeluarkan biaya dalam pelaksanaan bagi hasil pertanian ini ?

Jawab :

7. Kalau terjadi gagal panen bagaimana cara pemabagian hasilnya ?

Jawab :

8. Hasil panen dalam bagi hasil pertanian ini apakah dijual atau diapakan?

Jawab:

9. Berapa hasil yang anda dapatkan setiap tahunnya dari lahan yang garap?

Jawab :

10. Adakah perjanjian kemitraan yang tertulis ?

Jawab :

11. Bagaimana cara bagi hasilnya, berapa persen ke petani berapa persen ke pemilik lahan ?

Jawab :

12. Apakah bagi hasil dilakukan setelah panen atau setelah di keringkan ?

Jawab :

### C. BIAYA USAHATANI CENGIH

#### 1. Jenis lahan yang ditanami

No	Bentuk Lahan	Luas Lahan Yang dikuasai		Jumlah (Ha)
		Sewa	Penggarap	
1				
Jumlah				

#### 2. Penggunaan sarana produksi

##### 1. Penggunaan Bibit

No	Jenis Tanaman	Bibit (Pohon)	Harga (Rp)	Jumlah
1	Cengkih			
Jumlah				

##### 2. Penggunaan Pupuk

No	Jenis Pupuk	Jumlah Pupuk (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Rp)
1	An organic			
	a. Urea			
	b. Za			
	c. Kcl			
	d. Ponska			
	e. ....			
2	Organik			
	a. Pupuk			
	b. Kandang			
	c. ....			
	d. ....			
Jumlah				

##### 3. Penggunaan Obat Obatan

No	Jenis obat obatan	Jumlah obat obata	Harga (Rp)
1			
2			
3			
4			

5			
6			
7			
8			
9			
10			
Jumlah			

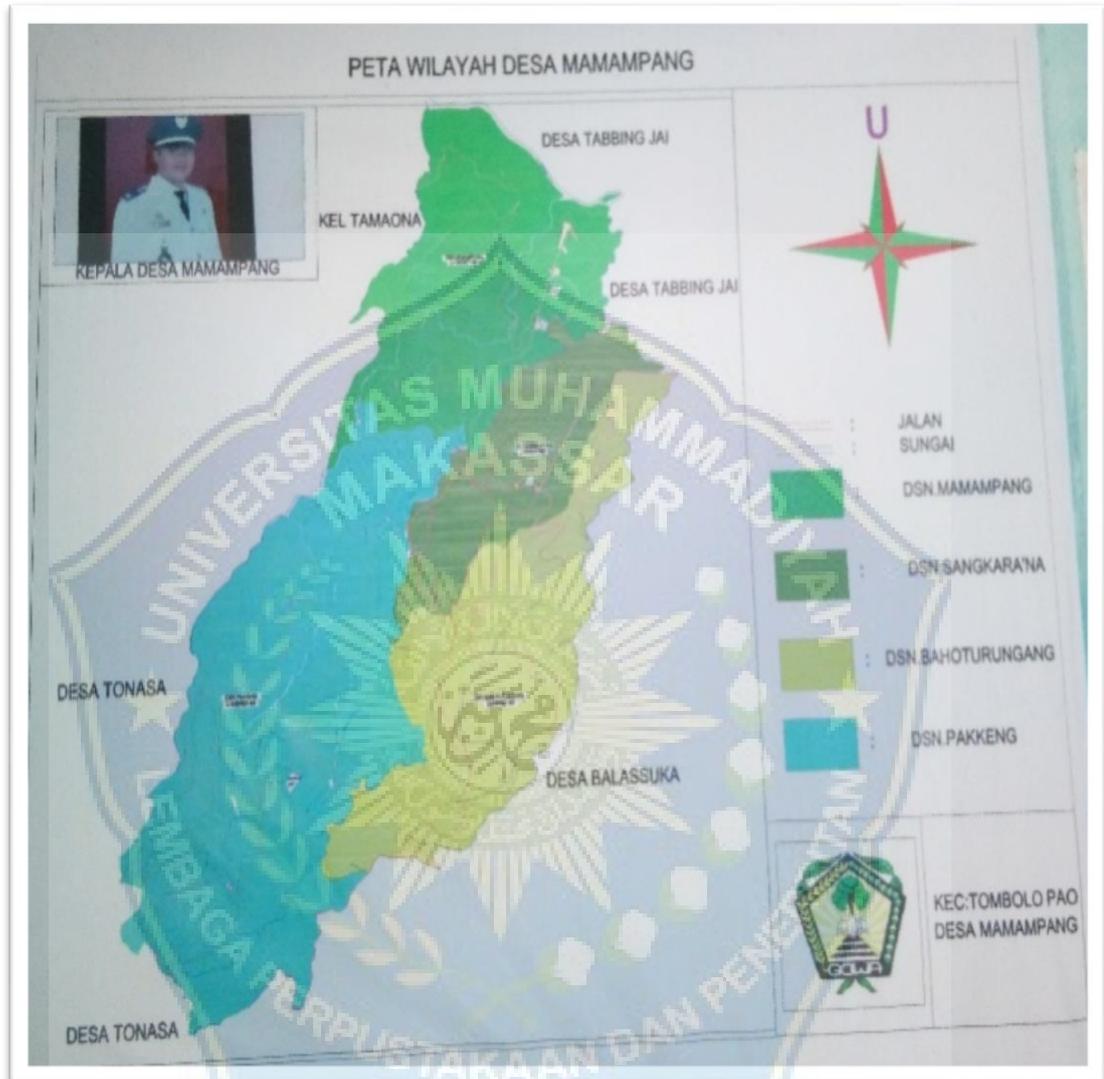
4. Tenaga Kerja

No	Jenis Kegiatan	Jumlah (Orang)	Waktu Kerja (Hari)	Upah (Rp)	Jumlah Upah (Rp)
1	Pengolahan Lahan				
2	Penanaman				
3	Pemupukan				
4	Panen				
5					
Total					

5. Penerimaan Usahatani

No	Jenis Tanaman	Luas Lahan	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Cengkih				
Jumlah Total					

Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian



Gambar 2. Peta Desa Mamampang

Lampiran 3. Foto Dekomentasi



Gambar 3. Wawancara Bersama Petani Cengkih Di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa



Gambar 4. Wawancara Bersama Petani Cengkih Di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa



Gambar 5. Wawancara Bersama Petani Cengkih Di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa



Gambar 6. Wawancara Bersama Petani Cengkih Di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa



Gambar 7. Wawancara Bersama Petani Cengkih Di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa



Gambar 8. Wawancara Bersama Petani Cengkih Di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

## Lampiran 4. Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Website: [dpmtsp.gowakab.go.id](http://dpmtsp.gowakab.go.id) || Jl. Masjid Raya No. 38 || Tlp. 0411-887188 || Sungguminasa 92111

Nomor : 503/1105/DPM-PTSP/PENELITIAN/IX/2023  
Lampiran :  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.  
DESA MAMAMPANG  
di-  
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 24652/S.01/PTSP/2023 tanggal 27 Agustus 2023 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **SYAHRUL MAULANA**  
Tempat/Tanggal Lahir : Bulukumba / 8 September 2002  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Nomor Pokok : 105961109020  
Program Studi : AGRIBISNIS  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa  
Alamat : Labatu

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :  
**"ANALISIS BAGI HASIL USAHATANI CENGKEH POLA KEMITRAAN DI DESA MAMAMPANG KECAMATAN TOMBOLOPAO KABUPATEN GOWA"**

Selama : 28 Agustus 2023 s/d 11 Oktober 2023  
Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. **Penelitian** tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Kepada yang bersangkutan wajib memakai masker;
5. Kepada yang bersangkutan wajib mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

Ditetapkan di : Sungguminasa  
Pada Tanggal : 4 September 2023



Ditandatangani secara elektronik Oleh:  
a.n. **BUPATI GOWA**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN GOWA**  
**H.INDRA SETIAWAN ABBAS,S.Sos,M.Si**  
Pangkat : Pembina Utama Muda  
Nip : 19721026 199303 1 003

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal

Gambar 9. Surat Keterangan Penelitian



Gambar 10. Surat Pernyataan Telah Meneliti Di Desa Mamampang

## Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiat

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**  
*Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Syahrul Maulana  
Nim : 105961109020  
Program Studi : Agribisnis  
Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	19 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	10 %	10 %
6	Bab 6	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 09 Januari 2024  
Mengetahui  
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

  
N. Sidiq M. R. M. I.P.  
BM 594 591



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588  
Website: www.library.unismuh.ac.id  
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

Gambar 11 Keterangan Bebas Plagiat

BAB I SYAHRUL MAULANA  
105961109020

by TutupTahap



Submission date: 09-Jan-2024 02:03PM (UTC+0700)

Submission ID: 2268276285

File name: SKRIPSI\_BAB\_1.docx (26.82K)

Word count: 980

Character count: 6592

AB I SYAHRUL MAULANA 105961109020

ORIGINALITY REPORT

9%



9%

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

journal.unismuh.ac.id

Internet Source

4%

2

reputa.jti.polinema.ac.id

Internet Source

2%

3

eprints.unm.ac.id

Internet Source

2%

4

123dok.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



# BAB II SYAHRUL MAULANA

105961109020

by TutupTahap



Submission date: 09-Jan-2024 02:05PM (UTC+0700)

Submission ID: 2268276725

File name: SKRIPSI\_BAB\_2.docx (51.91K)

Word count: 3400

Character count: 22282

.B II SYAHRUL MAULANA 105961109020

ORIGINALITY REPORT

19

SIMILARITY INDEX



17%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.unismuh.ac.id Internet Source	4%
2	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2%
3	123dok.com Internet Source	2%
4	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
5	repository.unhas.ac.id Internet Source	1%
6	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
7	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	1%
8	dspace.uji.ac.id Internet Source	1%
9	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	1%

	 moam.info Internet Source	1 %
11	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
12	Submitted to Universitas Putera Indonesia YPTK Padang Student Paper	<1 %
13	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
14	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
15	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
16	ejournal.staidarussalamlampung.ac.id Internet Source	<1 %
17	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
18	konsultasiskripsi.com Internet Source	<1 %
19	sdip.dpr.go.id Internet Source	<1 %
20	sirisma.unisri.ac.id Internet Source	<1 %
21	ajaib.co.id	<1 %

Internet Source

<1 %

22 etheses.iainpekalongan.ac.id

Internet Source

<1 %

23 id.scribd.com

Internet Source

<1 %

24 mainsaham.id

Internet Source

<1 %

25 www.scribd.com

Internet Source

<1 %

26 djafharraya.wordpress.com

Internet Source

<1 %

27 ejournal2.undip.ac.id

Internet Source

<1 %

28 docobook.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes  Off

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  Off

# BAB III SYAHRUL MAULANA

105961109020

by TutupTahap

Submission date: 09-Jan-2024 02:06PM (UTC+0700)

Submission ID: 2268276942

File name: SKRIPSI\_BAB\_3.docx (20.44K)

Word count: 548

Character count: 3480

AB III SYAHRUL MAULANA 105961109020

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX



9%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://repositori.umsu.ac.id">repositori.umsu.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	2%

Exclude quotes  Off

Exclude bibliography  Off

Exclude matches

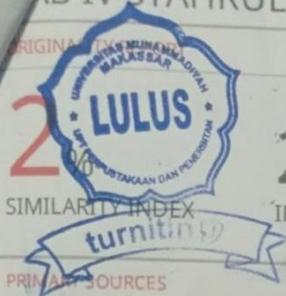
# BAB IV SYAHRUL MAULANA

## 105961109020

by TutupTahap

Submission date: 09-Jan-2024 02:07PM (UTC+0700)  
Submission ID: 2268277122  
File name: SKRIPSI\_BAB\_4.docx (32.57K)  
Word count: 1181  
Character count: 6480

AB IV SYAHRUL MAULANA 105961109020



2 SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 Submitted to Universitas Negeri Makassar  
Student Paper

2%

Exclude quotes Off  
Exclude bibliography Off

Exclude matches



# BAB V SYAHRUL MAULANA

## 105961109020

by TutupTahap

Submission date: 09-Jan-2024 02:08PM (UTC+0700)

Submission ID: 2268277503

File name: SKRIPSI\_BAB\_5.docx (30.13K)

Word count: 3077

Character count: 18578

AB V SYHRUL MAULANA 105961109020

ORIGINALITY REPORT

10

SIMILARITY INDEX



10%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

journal.unismuh.ac.id

Internet Source

5%

2

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

5%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off



# BAB VI SYAHRUL MAULANA

105961109020

by TutupTahap

Submission date: 09-Jan-2024 02:09PM (UTC+0700)

Submission ID: 2268277681

File name: SKRIPSI\_BAB\_6.docx (12.93K)

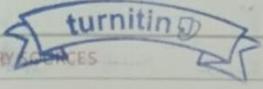
Word count: 161

Character count: 1033

AB VI SYAHRUL MAULANA 105961109020

ORIGINALITY REPORT

<b>5%</b>	<b>5%</b>	<b>0%</b>	<b>0%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a>	<b>5%</b>
	Internet Source	

Exclude quotes  Off  Exclude matches  < 2%  
Exclude bibliography  Off



## RIWAYAT HIDUP



Syahrul Maulana, Lahir di Desa Bontosunggu Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 08 September 2002. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Syamsul Kamar dan Ibu Hartatiah (Almarhumah) dan merupakan anak pertama dari dua bersaudara yakni Ardiansyah.

Pada tahun 2008 penulis masuk Sekolah TK Flamboyan dan melanjutkan Sekolah di SDN 36 Bontosunggu dan lulus pada tahun 2014. MTs S 20 Bontosunggu lulus pada tahun 2017. SMA Negeri 7 Bulukumba lulus pada tahun 2020. Pada tahun yang sama, penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis juga aktif di berbagai organisasi kemahasiswaan seperti : Unit kegiatan mahasiswa KSR-PMI Unit 114 Unismuh Makassar Periode 2022-2023 sebagai administrasi unit, Periode 2023-2024 menjabat sebagai anggota bidang organisasi Himpunan mahasiswa Jurusan Agribisnis, penulis juga mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) magang di Joglo Tani Desa Margoluwih Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penulis juga mengikuti program KKN-Tematik Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Analisis Bagi Hasil Usahatani Cengkih Pola Kimtraan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa”.